



**ANALISIS PENGARUH UMP, PDRB, IPM, DAN JUMLAH  
PENDUDUK MUSLIM TERHADAP PENGHIMPUNAN ZAKAT  
DI PULAU JAWA**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada  
Program Studi S1 Ekonomi Syariah.*

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Putri Febri Ari Pratiwi  
220810102054**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JEMBER  
2026**



**ANALISIS PENGARUH UMP, PDRB, IPM, DAN JUMLAH  
PENDUDUK MUSLIM TERHADAP PENGHIMPUNAN ZAKAT  
DI PULAU JAWA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Putri Febri Ari Pratiwi  
220810102054**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JEMBER  
2026**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Mujiono dan Ibu Rubiah, yang senantiasa memberikan saya dukungan berupa kasih sayang, semangat, doa, serta dukungan moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
2. Seluruh guru TK, SD, SMP, SMK serta dosen perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat meraih gelar sarjana.
3. Almamater tercinta yang menjadi tempat penulis berproses dan menuntut ilmu, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

## MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

**(Q.S. Al-Insyirah: 6)**

*“Ilmu tanpa amal adalah pohon tanpa buah: amal tanpa ilmu adalah bangunan tanpa pondasi.”*

**(Al-Hasan Al-Bashri)**

*“Don’t worry about failures, worry about the chances you miss when you don’t even try.”*

**(Jack Canfield)**

*“Failure is simply the opportunity to begin again more intelligently.”*

**(Henry Ford)**

*Man jadda wajada. Man shabara zhafira.*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Febri Ari Pratiwi

NIM : 220810102054

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “**Analisis Pengaruh UMP, PDRB, IPM, dan Jumlah Penduduk Muslim Terhadap Penghimpunan Zakat Pulau Jawa**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 April 2026

Yang menyatakan,



Putri Febri Ari Pratiwi

NIM 220810102054

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Pengaruh UMP, PDRB, IPM, dan Jumlah Penduduk Muslim Terhadap Penghimpunan Zakat Pulau Jawa* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 05 Mei 2026

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember


### Pembimbing

#### 1. Pembimbing Utama

Nama : Sjafruddin, M.E.

NIP 198311182023211010

### Tanda Tangan



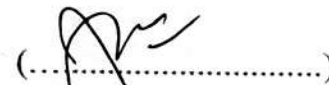
(.....)

### Penguji

#### 1. Penguji Utama

Nama : Dr. Teguh Hadi Priyono S.E., M.Si.

NIP 197002061994031002



(.....)

#### 2. Penguji Anggota

Nama : Bahrina Almas, S.E., M.SEI.

NIP 199307022023212027



(.....)

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan jumlah penduduk Muslim terhadap penghimpunan zakat di kantor BAZNAS enam provinsi Pulau Jawa periode 2019–2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori dengan analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM). Data bersumber dari publikasi resmi BAZNAS, BPS, Kementerian Ketenagakerjaan, dan Kementerian Agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penghimpunan zakat, mengindikasikan kenaikan upah minimum belum mampu mendorong peningkatan zakat secara nyata karena tekanan inflasi dan dinamika pasar tenaga kerja. PDRB berpengaruh negatif dan signifikan, mengungkap paradoks pembangunan dimana pertumbuhan ekonomi agregat tidak berbanding lurus dengan peningkatan kepatuhan berzakat. IPM berpengaruh positif dan signifikan serta merupakan variabel dengan pengaruh terkuat, menegaskan pentingnya kualitas pembangunan manusia dalam mendorong kesadaran dan kemampuan berzakat. Jumlah penduduk Muslim berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, menunjukkan bahwa kuantitas populasi Muslim saja tidak cukup menjelaskan variasi penghimpunan zakat. Model mampu menjelaskan 71,56% variasi penghimpunan zakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi penghimpunan zakat memerlukan kebijakan terintegrasi yang memprioritaskan peningkatan kualitas pembangunan manusia, pemerataan ekonomi, dan penguatan kelembagaan pengelola zakat, bukan semata-mata bertumpu pada indikator makroekonomi atau jumlah penduduk.

Kata kunci: penghimpunan zakat, UMP, PDRB, IPM, jumlah penduduk muslim.

## ABSTRACT

*This study examines the influence of Provincial Minimum Wage (UMP), Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (HDI), and Muslim population on zakat collection at BAZNAS provincial offices across six provinces of Java Island during 2019–2024. A quantitative explanatory approach was applied using Fixed Effect Model (FEM) panel data regression. Data were sourced from official publications of BAZNAS, BPS, the Ministry of Manpower, and the Ministry of Religious Affairs. Results indicate that UMP has a negative but insignificant effect on zakat collection, suggesting minimum wage increases have not effectively driven zakat growth due to inflationary pressures and labor market dynamics. GRDP shows a negative and significant effect, revealing a development paradox in which aggregate economic growth does not proportionally correspond to increased zakat compliance. HDI demonstrates a positive and significant effect and is the strongest predictor in the model, affirming that human development quality is fundamental in promoting zakat awareness and capability. Muslim population size has a positive but insignificant effect, indicating that population quantity alone cannot adequately explain inter-regional variation in zakat collection. The model explains 71.56% of the variation in zakat collection. This study concludes that optimizing zakat collection requires integrated policies prioritizing human development quality improvement, economic equity, and institutional strengthening of zakat management organizations, rather than solely relying on macroeconomic indicators or population size.*

*Keywords: zakat collection, Provincial Minimum Wage, GRDP, Human Development Index, Islamic population.*

## ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الحد الأدنى للأجور الإقليمية، والنتائج المحلي الإجمالي الإقليمي، ومؤشر التنمية في ست (BAZNAS) البشرية، وعدد السكان المسلمين على تحصيل الزكاة في مكاتب هيئة الزكاة الوطنية مقاطعات بجزيرة جاوة خلال الفترة 2019-2024. يعتمد البحث المنهج الكمي التفسيري مع تحليل انحدار بيانات البائل وفق نموذج التأثيرات الثابتة. تُظهر النتائج أن الحد الأدنى للأجور يؤثر سلباً وغير معنوياً على تحصيل الزكاة، في حين يؤثر الناتج المحلي الإجمالي سلباً ومعنوياً، مما يكشف عن مفارقة التنمية الاقتصادية. أما مؤشر التنمية البشرية فيؤثر إيجابياً ومعنوياً ويُعدّ المتغير الأكثر تأثيراً في النموذج. وقد استطاع النموذج تفسير من تباين تحصيل الزكاة. تخلص الدراسة إلى أن تحسين تحصيل الزكاة يستلزم سياسات متكاملة تُعطي 71.56% الأولوية لجودة التنمية البشرية والعدالة الاقتصادية وتعزيز مؤسسات إدارة الزكاة.

الكلمات المفتاحية: تحصيل الزكاة، الحد الأدنى للأجور، الناتج المحلي الإجمالي، مؤشر التنمية البشرية، عدد السكان المسلمين.

## RINGKASAN

**Pengaruh UMP, PDRB, IPM, dan Jumlah Penduduk Muslim Terhadap Penghimpunan Zakat di Pulau Jawa;** Putri Febri Ari Pratiwi; 220810102054; Program Studi Ekonomi Syariah; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Zakat merupakan salah satu instrumen keuangan Islam yang memiliki dimensi ibadah sekaligus dimensi sosial-ekonomi. Dalam konteks makroekonomi Islam, zakat berperan sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang dapat mengurangi ketimpangan dan mendorong kesejahteraan masyarakat secara merata. Potensi zakat nasional yang mencapai Rp 327 triliun, namun, realisasi penghimpunan hanya sebesar Rp 42 triliun atau sekitar 12,84%, sehingga terdapat kesenjangan yang sangat besar antara potensi dan realisasi zakat di Indonesia.

Pulau Jawa dipilih sebagai fokus penelitian ini mengingat posisinya yang strategis, baik dari perspektif demografis maupun ekonomi. Dari total 244,7 juta penduduk Muslim Indonesia, sebanyak 150,99 juta jiwa atau 61,7% berdomisili di Pulau Jawa. Secara ekonomi, pulau ini menyumbang sekitar 58% terhadap Produk Domestik Bruto nasional. Kombinasi dua faktor ini menjadikan Pulau Jawa sebagai pusat potensi zakat yang sangat signifikan, namun realisasinya masih jauh dari optimal.

Penelitian ini mengkaji pengaruh empat variabel makroekonomi dan demografis terhadap penghimpunan zakat, yaitu: (1) Upah Minimum Provinsi (UMP) sebagai proksi pendapatan masyarakat, (2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator kapasitas ekonomi wilayah, (3) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai ukuran kualitas sumber daya manusia, dan (4) Jumlah Penduduk Muslim sebagai representasi basis muzakki potensial. Keempat variabel ini dianalisis pengaruhnya terhadap total dana zakat yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS tingkat provinsi di enam provinsi Pulau Jawa selama periode 2019–2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori dengan analisis regresi data panel. Setelah melalui serangkaian pengujian pemilihan model (Uji *Chow* dan Uji *Hausman*), *Fixed Effect Model* (FEM) ditetapkan sebagai model estimasi yang paling sesuai. Model ini dipilih karena kemampuannya mengakomodasi heterogenitas karakteristik antar provinsi yang tidak teramati. Sebelum interpretasi hasil, dilakukan pula uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas untuk memastikan keandalan estimasi.

Hasil penelitian menunjukkan temuan-temuan penting sebagai berikut. Pertama, UMP berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penghimpunan zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan upah minimum belum mampu secara konsisten mendorong peningkatan zakat, kemungkinan karena tekanan inflasi dan efisiensi tenaga kerja yang menyertai kenaikan UMP. Kedua, PDRB berpengaruh negatif dan signifikan, mengungkap paradoks pembangunan dimana pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai pemerataan justru tidak mendorong peningkatan zakat. Ketiga, IPM berpengaruh positif dan signifikan dan merupakan variabel dengan pengaruh terkuat. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pembangunan manusia yang komprehensif adalah kunci utama optimalisasi penghimpunan zakat. Keempat, jumlah penduduk Muslim berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, menunjukkan bahwa kuantitas populasi Muslim saja tidak cukup tanpa dibarengi faktor kualitatif seperti kesadaran dan kemampuan berzakat.

Secara keseluruhan, model mampu menjelaskan 71,56% variasi penghimpunan zakat, sementara 28,44% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model seperti kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat, literasi zakat, dan aksesibilitas kanal pembayaran. Temuan ini memiliki implikasi kebijakan yang penting: optimalisasi penghimpunan zakat di Pulau Jawa dan Indonesia pada umumnya tidak dapat mengandalkan pertumbuhan ekonomi makro atau jumlah penduduk semata, melainkan harus bertumpu pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan distribusi pendapatan, serta penguatan kelembagaan zakat yang profesional, transparan, dan akuntabel.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh UMP, PDRB, IPM, dan Jumlah Penduduk Muslim Terhadap Penghimpunan Zakat di Pulau Jawa”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Lilis Yulianti, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Sjafruddin, M.E., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis untuk memperbaiki dan menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Bapak Dr. Teguh Hadi Priyono S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk memperbaiki dan menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Ibu Bahrina Almas, S.E., M.SEI., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
6. Kedua orang tua beserta keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan, Anisah Annuriyah Achmad, Ivana Belda Verony, dan Abdur Rokib yang telah menemani, mewarnai, dan menyemangati kehidupan bangku perkuliahan sehingga bisa sampai di titik ini.

8. Teman-teman SMA tercinta, Inayatul Hisniyah, Ika Krisnawati, Ifayatul Ainiyah, dan Fitria Novianti Ramadhani yang telah ikut mendukung dan menemani setiap proses penulis.
9. Teman-teman mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2022 yang telah tumbuh dan berproses bersama, selama awal hingga dititik menuju jalan masing-masing.
10. Beserta pihak-pihak lain yang tak bisa disebutkan satu persatu dalam memberikan hiburan, dukungan, motivasi, dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 13 April 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                         | <b>ii</b>    |
| <b>MOTTO</b> .....                               | <b>iii</b>   |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....             | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                 | <b>v</b>     |
| <b>ABSTRAK</b> .....                             | <b>vi</b>    |
| <b>ملخص</b> .....                                | <b>viii</b>  |
| <b>RINGKASAN</b> .....                           | <b>ix</b>    |
| <b>PRAKATA</b> .....                             | <b>xi</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                          | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR GRAFIK</b> .....                       | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                        | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR BAGAN</b> .....                        | <b>xviii</b> |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....                  | <b>1</b>     |
| 1.1 Latar Belakang .....                         | 1            |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                        | 3            |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                       | 4            |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                      | 4            |
| 1.4.1 Manfaat Secara Teoritis.....               | 4            |
| 1.4.1 Manfaat Secara Praktis .....               | 7            |
| <b>BAB 2. TINJAUAN TEORI</b> .....               | <b>5</b>     |
| 2.1 Landasan Teori.....                          | 5            |
| 2.1.1 Teori Makroekonomi Islam Umer Chapra ..... | 5            |
| 2.1.2 Konsep Penghimpunan Zakat.....             | 7            |

|  |   |                                     |
|--|---|-------------------------------------|
| 2.1.3                                      | Upah Minimum Provinsi (UMP).....            | 8                                   |
| 2.1.4                                      | Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ..... | 9                                   |
| 2.1.5                                      | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....      | 10                                  |
| 2.1.6                                      | Jumlah Penduduk Muslim .....                | 10                                  |
| 2.2  | Kajian Literatur .....                      | 11                                  |
| 2.3  | Kerangka Berpikir .....                     | 11                                  |
| 2.4  | Pengembangan Hipotesis .....                | 12                                  |
| <b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>   |   | <b>13</b>                           |
| 3.1  | Jenis Penelitian.....                       | 13                                  |
| 3.2  | Jenis Data dan Sumber Data .....            | 13                                  |
| 3.3  | Definisi Operasional Variabel.....          | 13                                  |
| 3.4  | Prosedur Penelitian.....                    | 13                                  |
| 3.5  | Metode Analisis.....                        | 13                                  |
| 3.5.1                                      | Analisis Regresi Data Panel .....           | 13                                  |
| 3.5.2                                      | Model Penelitian.....                       | 14                                  |
| 3.5.3                                      | Estimasi Model Penelitian.....              | 14                                  |
| a)   | <i>Common Effect Model</i> (CEM).....       | 14                                  |
| b)   | <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....       | 14                                  |
| c)   | <i>Random Effect Model</i> (REM).....       | 14                                  |
| 3.5.4                                      | Uji Pemilihan Model .....                   | 15                                  |
| 3.5.5                                      | Uji Asumsi Klasik .....                     | 15                                  |
| 3.5.6                                      | Uji Statistik.....                          | 16                                  |
| <b>BAB 4. HASIL &amp; PEMBAHASAN .....</b> |   | <b>17</b>                           |
| 4.1  | Gambaran Umum Objek Penelitian .....        | 17                                  |
| 4.2  | Hasil Penelitian .....                      | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 4.2.1                                      | Pemilihan Model Estimasi.....               | 18                                  |
| 4.2.2                                      | Hasil Uji Asumsi Klasik.....                | 19                                  |
| 4.2.3                                      | Persamaan Model .....                       | 22                                  |
| 4.2.4                                      | Hasil Uji Statistik .....                   | 23                                  |
| 4.3  | Pembahasan.....                             | 26                                  |

|                               |   |           |
|-------------------------------|---|-----------|
| 4.3.1                         | Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Penghimpunan Zakat.....           | 26        |
| 4.3.2                         | Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penghimpunan Zakat..... | 28        |
| 4.3.3                         | Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Penghimpunan Zakat.....      | 29        |
| 4.3.4                         | Pengaruh Jumlah Penduduk Muslim Terhadap Penghimpunan Zakat.....                | 32        |
| <b>BAB 5. PENUTUP.....</b>    |   | <b>35</b> |
| 5.1                           | Kesimpulan.....   | 35        |
| 5.2                           | Keterbatasan Penelitian.....  | 37        |
| 5.3                           | Saran.....  | 37        |
| 5.3.1                         | Bagi Akademis.....  | 37        |
| 5.3.2                         | Bagi Pemerintah.....  | 37        |
| 5.3.3                         | Bagi BAZNAS.....  | 38        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>    |   | <b>39</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b> |   | <b>44</b> |

## DAFTAR GRAFIK

|   |    |
|---|----|
| Grafik 1.1 PDRB dan Penghimpunan Zakat .....                      | 2  |
| Grafik 4.2 Trend Penghimpunan zakat di Pulau Jawa 2019-2024 ..... | 17 |
| Grafik 4. 3 Perbandingan UMP di Pulau Jawa .....                  | 27 |
| Grafik 4.4 Sebaran IPM di Pulau Jawa .....                        | 31 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....            | 13 |
| Tabel 3.2 Keterangan Model Penelitian.....    | 14 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Chow</i> .....         | 18 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....      | 19 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....          | 19 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... | 20 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas .....   | 21 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....        | 21 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji <i>F</i> .....            | 23 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji <i>t</i> .....           | 23 |

## DAFTAR BAGAN

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Penelitian ..... | 12 |
|-------------------------------------|----|

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

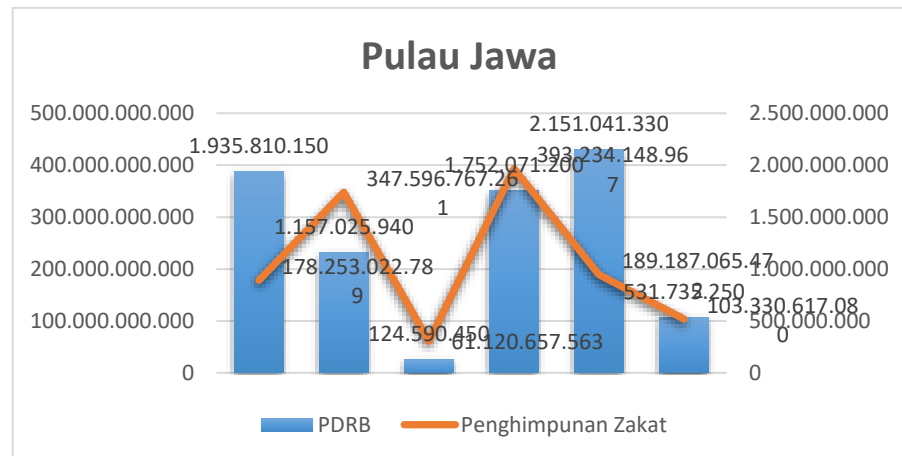
### **1.1 Latar Belakang**

Zakat merupakan instrumen fiskal dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki dimensi ganda, yakni ibadah kepada Allah SWT sekaligus mekanisme redistribusi kekayaan yang sistematis. Dalam konteks pembangunan ekonomi, zakat berpotensi menjadi alat strategis untuk memutus rantai kemiskinan dan mempersempit kesenjangan sosial (Muharir & Mustikawati, 2020). Potensi zakat nasional yang mencapai 327 triliun rupiah berdasarkan data *Outlook Zakat Indonesia 2025* merupakan angka yang sangat signifikan, setara dengan 9,03% dari APBN 2025. Namun, realisasi penghimpunan zakat secara nasional hanya menyentuh angka 42 triliun rupiah, sehingga terdapat gap yang amat lebar antara potensi dan realisasi (BAZNAS, 2021; Kemenkeu, 2025).

Kondisi ini sangat kontras dibandingkan Malaysia, yang pada tahun 2018 telah mencatat rasio penghimpunan zakat mencapai 25,7% dan terus menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten (Rakhmat & Beik, 2022). Kondisi ini menjadi semakin ironis mengingat Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar dunia, yaitu mencapai 244,7 juta jiwa atau sekitar 87% dari total populasi nasional (Kemenag, 2025). Fenomena ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang menghambat optimalisasi penghimpunan zakat yang perlu dikaji lebih mendalam.

Pulau Jawa menjadi fokus kajian ini karena posisi strategisnya dalam konsentrasi demografis dan ekonomi Indonesia. Dari 244,7 juta jiwa penduduk Muslim Indonesia, sebesar 150,99 juta jiwa atau 61,7% berdomisili di Pulau Jawa (Kemenag, 2025). Secara ekonomi, Pulau Jawa menyumbang sekitar 58% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Konsentrasi populasi Muslim terbesar sekaligus kontribusi ekonomi yang dominan ini menjadikan Pulau Jawa sebagai episentrum potensi penghimpunan zakat yang paling signifikan secara nasional. Namun

demikian, realisasi penghimpunan zakat di kawasan ini masih jauh dari optimal, sebagaimana tercermin dalam disparitas yang mencukupi antara provinsi-provinsi di Pulau Jawa (Fajrina et al., 2020).



Grafik 0.1 PDRB dan Penghimpunan Zakat (Sumber: Outlook BAZNAS, 2024)

Beberapa variabel makroekonomi dan demografis diduga mempengaruhi penghimpunan zakat. Upah Minimum Provinsi (UMP) sebagai komponen utama pendapatan masyarakat secara langsung mempengaruhi kemampuan individu dalam menunaikan kewajiban zakat. Afandi et al. (2023) dan Yanti & Parlina (2022) menemukan pengaruh positif signifikan, namun Harumdani (2024) menemukan hasil kontradiktif. Hal ini mengindikasikan kompleksitas hubungan UMP dengan zakat yang perlu dikaji lebih lanjut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator agregat aktivitas ekonomi tidak hanya mencerminkan kapasitas ekonomi suatu wilayah, tetapi juga potensi zakat dari berbagai sumber. Mayoritas penelitian seperti Rohman & Afandi (2022) dan Almeyda & Rusgianto (2022) menemukan pengaruh positif PDRB, namun penelitian Muchtar & Widiastuti (2022) justru menemukan sebaliknya. Kontradiksi temuan empiris ini mengindikasikan adanya kemungkinan *non-linear relationship* yang perlu di uji kembali.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) relevan untuk dianalisis karena mengukur dimensi kesehatan, pendidikan, dan pendapatan yang mempengaruhi kesadaran serta kemampuan masyarakat dalam membayar zakat. Sasongko (2023), Afandi et al. (2023), serta Muchtar & Widiastuti (2022) konsisten menemukan pengaruh positif IPM. Konsistensi hasil ini penting untuk dikaji lebih dalam, terutama dalam konteks Pulau Jawa yang memiliki variasi IPM.

Jumlah penduduk Muslim secara teoritis berhubungan erat dengan basis *muzakki* potensial. Diniati (2021) menemukan korelasi positif signifikan, namun besarnya populasi Muslim tidak selalu menjamin optimalisasi karena dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi, kesadaran religiusitas, dan aksesibilitas lembaga zakat (Harahap et al., 2023). Kompleksitas hubungan antara jumlah penduduk muslim dengan penghimpunan zakat ini penting untuk dikaji lebih lanjut secara empiris.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan. Besarnya disparitas antara potensi dan realisasi zakat menunjukkan hilangnya kesempatan ekonomi dan sosial yang sangat besar. Inkonsistensi temuan terdahulu mendorong perlunya kajian yang lebih mendalam, khususnya dalam konteks Pulau Jawa yang memiliki karakteristik unik. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul **“Analisis Pengaruh UMP, PDRB, IPM, dan Jumlah Penduduk Muslim Terhadap Penghimpunan Zakat Di Pulau Jawa.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penghimpunan zakat pada BAZNAS provinsi Pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penghimpunan zakat pada BAZNAS provinsi Pulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap penghimpunan zakat pada BAZNAS provinsi Pulau Jawa?

4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk Muslim terhadap penghimpunan zakat pada BAZNAS provinsi Pulau Jawa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penghimpunan zakat pada BAZNAS provinsi Pulau Jawa.
2. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penghimpunan zakat pada BAZNAS provinsi Pulau Jawa.
3. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap penghimpunan zakat pada BAZNAS provinsi Pulau Jawa.
4. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk Muslim terhadap penghimpunan zakat pada BAZNAS provinsi Pulau Jawa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

#### **1.4.1 Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur ekonomi Islam khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan zakat dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Secara Praktis**

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan wawasan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi penghimpunan zakat terutama di BAZNAS provinsi Pulau Jawa meliputi UMP, PDRB, IPM, dan jumlah penduduk Muslim.

##### **2. Bagi Pemerintah**

Memberikan informasi berguna dalam menyusun strategi optimalisasi penghimpunan zakat dengan mempertimbangkan faktor UMP, PDRB, IPM, dan jumlah penduduk Muslim.

## BAB 2. TINJAUAN TEORI

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Makroekonomi Islam Umer Chapra

Kerangka teori makroekonomi Islam yang dibangun Umer Chapra memberikan pijakan konseptual yang kokoh dalam memahami tatanan perekonomian berlandaskan nilai-nilai Islam. Chapra dalam karyanya “*The Future of Economics: An Islamic Perspective*” mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu alokasi sistem dan distribusi sumber daya langka yang konsisten dengan tujuan mengatasi berbagai persoalan masyarakat (Chapra, Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam, 2018). Inti dari sistem ekonomi Islam adalah keadilan distributif, yakni prinsip yang menjunjung tinggi pemerataan kesejahteraan tanpa harus mengorbankan efisiensi produksi (Febriyanti & Sapa, 2025).

Chapra menegaskan bahwa sistem ekonomi Islam bertumpu pada dua pilar utama: *efficiency* dan *equity*. Pilar efisiensi memastikan alokasi sumber daya yang optimal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Sementara pilar ekuitas fokus pada distribusi kekayaan yang adil (Chapra, 2018). Dalam konteks ini, zakat berperan sebagai instrumen utama yang menghubungkan prinsip efisiensi dan keadilan distributif secara simultan (Zakiy et al., 2024).

Lebih lanjut, Chapra menjelaskan zakat merupakan wujud kemandirian sosial yang ditopang nilai agama, dirancang untuk meringankan beban kaum dhuafa yang belum mampu mencukupi kebutuhan pokoknya (Chapra, Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam, 2018). Mekanisme pengaruh zakat terhadap makro ekonomi melalui tiga saluran: Pertama, *demand side effect* dimana distribusi kepada *mustahiq* meningkatkan daya beli kelompok ekonomi rendah dengan *Marginal Propensity to Consume* (MPC) tinggi untuk mendorong perekonomian. Kedua, *supply side effect* dimana zakat mendisinsentif penimbunan harta dan mendorong investasi aset dalam aktivitas produktif untuk menghindari erosi nilai karena

pembayaran zakat. Ketiga, *distributional effect*, yaitu mekanisme dimana zakat langsung mengurangi kesenjangan pendapatan dan kekayaan.

Zakat yang disalurkan dalam bentuk konsumtif mampu meningkatkan daya beli *mustahiq*, sementara zakat produktif yang dialokasikan melalui program pemberdayaan dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka (Prayoga et al., 2024). Proses ini menciptakan *multiplier effect* zakat melalui peningkatan permintaan dan penawaran secara bersamaan. Peningkatan permintaan terjadi karena *mustahiq* memperoleh daya beli, sedangkan peningkatan penawaran muncul karena zakat mengurangi insentif, menahan harta tidak produktif dan mendorong pengelolaannya pada sektor riil. Pada akhirnya, mekanisme tersebut memperlihatkan keterkaitan erat antara zakat dan pertumbuhan ekonomi makro (Asyarurahim, 2022).

Chapra (2018) menekankan bahwa variabel makroekonomi tidak hanya menjadi indikator kondisi ekonomi, tetapi juga mempengaruhi implementasi prinsip ekonomi Islam. Termasuk optimalisasi penghimpunan zakat. Kinerja ekonomi makro agregat yang tercermin dalam PDRB memiliki hubungan positif dengan potensi zakat, karena kondisi ekonomi yang stabil dan produktif meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menunaikan kewajiban zakat. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai distribusi pendapatan yang merata berpotensi menciptakan paradoks, yaitu meningkatnya potensi zakat tanpa diikuti realisasi yang optimal akibat konsentrasi kekayaan pada kelompok tertentu.

Ketika pendapatan masyarakat meningkat dan melampaui nisab, individu berpotensi beralih dari posisi *mustahiq* menjadi *muzakki*, sehingga memperkuat sistem zakat secara keseluruhan. Sebaliknya, ketimpangan pendapatan yang tercermin dalam kebijakan Upah Minimum Provinsi dapat menghambat kemampuan masyarakat untuk memenuhi kewajiban zakat akibat tekanan kebutuhan dasar yang lebih mendesak (Chapra, 2018).

Selain itu, Chapra juga menegaskan bahwa IPM memiliki peran penting dalam penghimpunan zakat. IPM mengukur akses masyarakat terhadap pembangunan dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan pendapatan, yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkat kesadaran dan pemahaman zakat. Semakin baik kualitas pembangunan manusia, semakin tinggi pula tingkat literasi dan kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat (Chapra, 2018). Aspek demografi juga menjadi faktor penting, dimana jumlah penduduk Muslim mencerminkan basis *muzakki* potensial suatu wilayah, namun perlu diimbangi kualitas keimanan, pemahaman syariah, dan keadaan ekonomi (Diniati, 2021).

### 2.1.2 Konsep Penghimpunan Zakat

Dalam perspektif *fiqh*, zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk diserahkan kepada orang tertentu (8 *asnaf*) dengan ketentuan berlaku. Dari segi bahasa, zakat berasal dari *zaka* artinya suci, tumbuh, dan terpuji (Thoin et al., 2020). Zakat merupakan filantropi Islam dengan tujuan sosial ekonomi signifikan sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang terstruktur (Budimansyah, 2024).

Penghimpunan zakat pada hakikatnya adalah serangkaian upaya menghimpun dana zakat dari masyarakat (individu, kelompok, organisasi, perusahaan) untuk didistribusikan kepada *mustahiq* melalui program pemberdayaan. Proses ini melibatkan aktivitas kompleks mulai identifikasi *muzakki* potensial, sosialisasi, edukasi, penghimpunan, pencatatan, hingga penyaluran. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) memosisikan diri sebagai mediator antara *muzakki* dengan *mustahiq* dan bertanggung jawab pada pendistribusian efektif dan tepat sasaran (Murniasih, et al., 2023).

Aspek kelembagaan sangat krusial mengingat kompleksitas operasional. Yusuf Qaradhawi mengemukakan negara memiliki peran sentral melakukan penghimpunan zakat dengan membentuk lembaga khusus untuk menangani penghimpunan dan pendistribusian (Syamsuri

et.al, 2020). Hal ini selaras dengan Chapra dalam (Zakiy et al., 2024) bahwa negara memiliki peran aktif dalam memastikan distribusi pengelolaan zakat, dengan membentuk lembaga khusus yang saat ini dikenal sebagai BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).

### 2.1.3 Upah Minimum Provinsi (UMP)

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan, upah merupakan hak pekerja atau buruh dalam bentuk uang sebagai imbalan kerja dari pengusaha. Tujuan utama kebijakan upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum meliputi kesejahteraan dan efisiensi (Yanti & Parlina, 2022). UMP merupakan upah minimum berlaku di seluruh kota/kabupaten suatu provinsi yang mempengaruhi pendapatan dan standar hidup masyarakat (Rohman & Afandi, 2022).

Dalam perspektif penghimpunan zakat, UMP memiliki relevansi teoritis kuat melalui mekanisme transmisi pendapatan. Kewajiban zakat muncul ketika Muslim memiliki harta mencapai *nisab* dan memenuhi *haul*. Bagi pekerja berpenghasilan tetap, nisab zakat penghasilan disetarakan 85 gram emas per tahun atau 520 kg beras (Afandi, 2023).

Sementara dalam perspektif Chapra, pendapatan dapat mendorong daya beli masyarakat yang meningkat sehingga menciptakan *multiplier effect* yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi agregat (Asyarurahim, 2022). Peningkatan daya beli berpengaruh positif terhadap permintaan dan penawaran yang mendorong faktor produksi, menciptakan jenis usaha baru, membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, serta meningkatkan pendapatan. Upah minimum memadai mendorong masyarakat bergeser dari posisi *mustahiq* menjadi *muzakki* karena pendapatan mencapai *nisab* dan memenuhi kewajiban zakat tanpa mengintervensi kebutuhan dasar (Afandi, 2023). Namun, hubungan UMP dengan penghimpunan tidak selalu linier. Peningkatan UMP tanpa peningkatan produktivitas dapat menyebabkan inflasi atau pengurangan tenaga kerja yang kontraproduktif (Harumdani, 2024). Oleh karena itu,

perlu dikaji secara empiris bagaimana dinamika UMP di Pulau Jawa mempengaruhi penghimpunan zakat.

#### **2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau nilai seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi seluruh unit ekonomi dalam periode tertentu (BPS, 2023). PDRB dapat dihitung berdasarkan harga berlaku (menggambarkan struktur ekonomi) atau harga konstan (menggambarkan pertumbuhan ekonomi riil) (Liow et al., 2022).

Chapra (2018) menjelaskan dalam sistem ekonomi Islam, zakat bukan hanya konsekuensi pertumbuhan ekonomi tetapi juga faktor mendorong pertumbuhan itu sendiri. Penyaluran zakat dibagi menjadi bantuan konsumtif (meningkatkan konsumsi *mustahiq* melalui program langsung) dan produktif (meningkatkan kapasitas produksi *mustahiq* melalui program pemberdayaan) sehingga akhirnya meningkatkan *output* nasional yang tergambar dalam PDRB (Fajrina et al., 2020). Peningkatan konsumtif yang mendorong kapasitas produksi (*multiplier effect*) dapat mempengaruhi besaran dana zakat terhimpun. Sebaliknya, jika PDRB menurun yang berdampak pada pendapatan dan daya beli menurun, maka akan menurunkan tingkat zakat yang terhimpun (Yasya, 2024).

Penelitian empiris umumnya menemukan hubungan positif antara PDRB dan penghimpunan zakat (Rohman & Afandi, 2022; Almeyda & Rusgianto, 2022), namun penelitian Muchtar & Widiastuti (2022) kontradiktif yang mengindikasikan hubungan mungkin dimoderasi faktor lain. Dalam konteks Pulau Jawa yang memiliki struktur ekonomi beragam, perbedaan menciptakan perbedaan komposisi harta wajib zakat yang memerlukan kajian empiris secara spesifik.

### **2.1.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

IPM merupakan indikator komposit mengukur capaian pembangunan manusia berbasis tiga dimensi: umur panjang dan hidup sehat (kesehatan), pengetahuan (pendidikan), dan standar hidup layak (pendapatan) (BPS, 2023). Dalam konteks ekonomi Islam, konsep pembangunan manusia sejalan dengan *maqasid syariah* khususnya *al-nafs*, *al-aql*, dan *al-mal*. Tingkat IPM yang baik menentukan bagaimana masyarakat menyerap sumber informasi terkait pertumbuhan ekonomi. Semakin besar akses informasi dan pemahaman zakat masyarakat, semakin meningkat pula kesadaran membayar zakat (Mughtar & Widiastuti, 2022).

IPM mencerminkan capaian kesehatan, pendidikan, dan pendapatan yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia serta kemampuan masyarakat menyerap informasi ekonomi. Chapra mengatakan IPM memiliki pengaruh penting dalam penghimpunan zakat. Semakin tinggi rasio IPM mencerminkan tingkat akses informasi dan pendidikan layak sehingga mendorong pemahaman masyarakat terutama kewajiban individu, termasuk zakat yang cenderung lebih baik (Zakiy et al., 2024).

Dalam konteks Pulau Jawa, terdapat disparitas IPM signifikan antar provinsi. DI Yogyakarta memiliki IPM tertinggi (di atas 81), sementara provinsi lain seperti Jawa Timur dan Banten memiliki IPM relatif lebih rendah (72-73). Variasi ini memberikan peluang mengkaji bagaimana perbedaan kualitas pembangunan manusia mempengaruhi penghimpunan zakat dalam konteks relatif homogen secara kultural dan religius.

### **2.1.6 Jumlah Penduduk Muslim**

Penduduk merupakan hasil tingkat kelahiran, imigrasi, dan kematian yang menjadi objek pusat setiap kebijakan dan program pembangunan pemerintah. Program pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila meningkatkan kesejahteraan penduduk baik secara kualitas fisik maupun non-fisik. Keadaan penduduk sangat mempengaruhi dinamika pembangunan, dimana jumlah penduduk tinggi jika diikuti kualitas tinggi

akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Diniati, 2021). Secara teoretis, hubungan antara jumlah penduduk Muslim dengan penghimpunan zakat dijelaskan melalui konsep basis *muzakki* potensial. Chapra (2018) menyatakan ukuran populasi Muslim merupakan determinan struktural potensi zakat suatu wilayah. Semakin besar populasi Muslim, semakin besar basis *muzakki* potensial, dengan asumsi faktor lain seperti tingkat pendapatan, kesadaran, dan akses terhadap lembaga zakat relatif konstan.

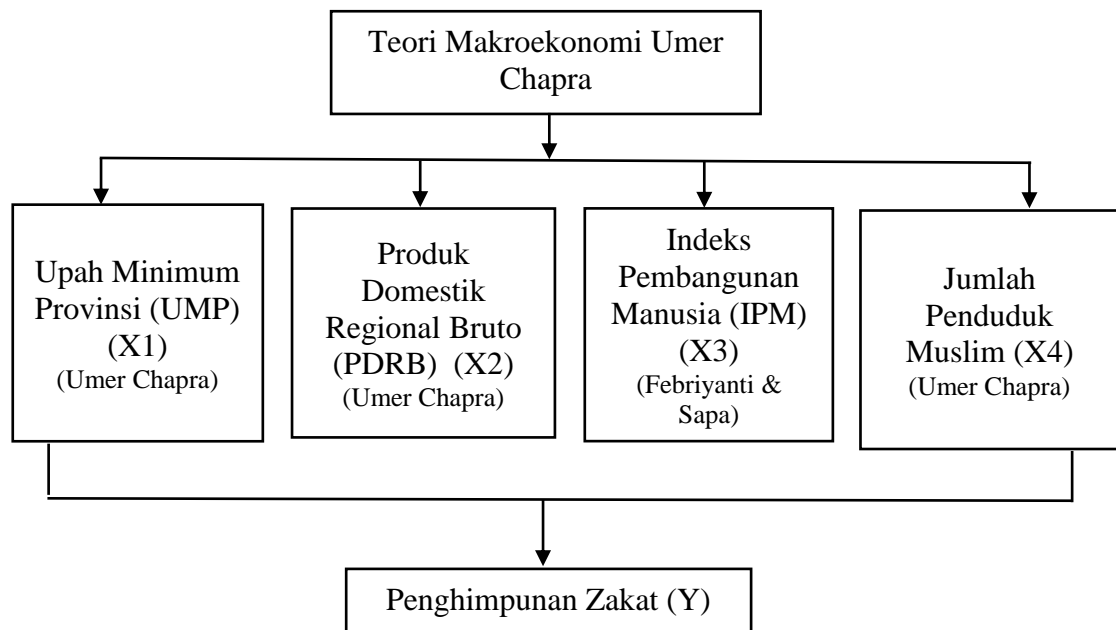
Jumlah penduduk Muslim tinggi dapat mencerminkan jumlah *muzakki* potensial tinggi pula. Diniati (2021) menunjukkan korelasi positif antara jumlah penduduk dengan penghimpunan zakat, mencerminkan bahwa tingginya jumlah penduduk terutama Muslim dapat menjadi *muzakki* potensial yang berkontribusi langsung pada peningkatan penghimpunan zakat. Dalam konteks Pulau Jawa, konsentrasi 61,7% populasi Muslim Indonesia (150,99 juta jiwa) menjadikan wilayah ini sangat strategis. Namun, terdapat variasi antar provinsi baik dalam jumlah absolut maupun proporsi terhadap total penduduk yang menarik untuk dikaji secara empiris.

## **2.2 Kajian Literatur**

Kajian literatur terlampir pada Lampiran 1.1 Penelitian Terdahulu.

## **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan dasar penelitian berdasarkan fakta-fakta, observasi, maupun kajian pustaka yang berfungsi sebagai alat peneliti, menganalisis perencanaan dan argumentasi arah hasil akhir penelitian (Syahputri, et al., 2023). Zakat merupakan instrumen keuangan Islam yang dapat mengatasi ketimpangan sosial ekonomi masyarakat. Namun, terdapat kesenjangan signifikan antara potensi dan realisasi penghimpunan zakat mencapai 87%. Berdasarkan teori makroekonomi Islam Umer Chapra dan penelitian empiris yang beragam dan kontradiktif, penelitian ini menduga variabel UMP, PDRB, IPM, dan jumlah penduduk Muslim memiliki pengaruh terhadap penghimpunan dana zakat di Pulau Jawa sebagai konsentrasi penduduk Muslim terbesar di Indonesia.



Bagan 2.1 Kerangka Penelitian

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

H1: Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat di BAZNAS Provinsi Pulau Jawa Periode 2019-2024.

H2: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat di BAZNAS Provinsi Pulau Jawa periode 2019-2024.

H3: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat di BAZNAS Provinsi Pulau Jawa periode 2019-2024.

H4: Jumlah penduduk Muslim memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat di BAZNAS Provinsi Pulau Jawa periode 2019-2024.

## BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory*. Seluruh variabel diukur dengan cara kuantitatif agar data yang terkumpul dapat diproses menggunakan prosedur statistik yang terstandarisasi (Sugiyono, 2022). Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data panel, gabungan antara *cross section* (6 provinsi di pulau Jawa) dan *time series* (periode 2019-2024).

### 3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari berbagai website resmi terpublikasi. Data dalam penelitian dicantumkan dalam Lampiran 2.1 Data Penelitian.

Tabel 0.1 Variabel Penelitian

| Variabel                       | Kode     | Ukuran | Sumber                                    |
|--------------------------------|----------|--------|---|
| Penghimpunan Zakat             | ZKT      | Rupiah | Statistik BAZNAS                          |
| Upah Minimum Provinsi          | UMP      | Rupiah | Website resmi Kementerian Ketenagakerjaan |
| Produk Domestik Regional Bruto | PDRB     | Rupiah | Website resmi Badan Pusat Statistik       |
| Indeks Pembangunan Manusia     | IPM      | Rasio  | Website resmi Badan Pusat Statistik       |
| Jumlah Penduduk Muslims        | Populasi | Jiwa   | Website resmi Badan Pusat Statistik       |

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel terlampir pada Lampiran 3.1 Definisi Operasional Variabel.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur peneliti terlampir pada lampiran 3.2 Prosedur Penelitian.

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13 untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan independen dan meramalkan nilai

variabel dependen jika ada peningkatan atau penurunan variabel independen.

### 3.5.2 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah regresi data panel dengan persamaan berikut:

$$ZKT_{it} = \alpha + \beta_1 UMP_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_4 Populasi_{it} + u_{it} \dots$$

Keterangan:

Tabel 0.2 Keterangan Model Penelitian

|  |   |
|--|---|
| ZKT: Penghimpunan Zakat di Pulau Jawa          | $\alpha$ : Konstanta  |
| UMP: Upah Minimum Provinsi di Pulau Jawa       | $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ : Koefisien regresi variabel bebas        |
| PDRB: PDRB atas harga konstan di Pulau Jawa    | $u_i$ : Komponen error di waktu $t$ untuk unit <i>cross section</i> |
| IPM: Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa  | $i$ : Subskrip wilayah (Pulau Jawa)                                 |
| Populasi: Jumlah Penduduk Muslim di Pulau Jawa | $t$ : Subskrip waktu (2018-2024)                                    |

### 3.5.3 Estimasi Model Penelitian

#### a) *Common Effect Model* (CEM)

Model ini bertumpu pada asumsi bahwa tidak terdapat efek individual yang berbeda antar unit observasi, sehingga seluruh data diperlakukan secara homogen (Fitriani, et al., 2024).

#### b) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengakomodasi heterogenitas antar unit observasi, dimana parameter diestimasi menggunakan metode LSDV untuk menangkap perbedaan *intersep* tiap entitas (Fitriani, et al., 2024).

#### c) *Random Effect Model* (REM)

Model ini menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam proses estimasi, dimana variasi antar unit observasi diakomodasi oleh komponen galat acak pada tiap entitas (Fitriani, et al., 2024).

### 3.5.4 Uji Pemilihan Model

Untuk pemilihan model guna menguji kesesuaian metode pendekatan estimasi digunakan tiga uji berikut (Fitriani et al., 2024):

#### a) Uji *Chow*

Dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

H<sub>0</sub>: Model yang digunakan *Common Effect Model*

H<sub>1</sub>: Model yang digunakan *Fixed Effect Model*

#### b) Uji *Hausman*

Dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

H<sub>0</sub>: Model yang digunakan *Fixed Effect Model*

H<sub>1</sub>: Model yang digunakan *Random Effect Model*

#### c) Uji *Lagrange Multiplier*

Dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* dan *Random effect Model*.

H<sub>0</sub>: Model yang digunakan *Common Effect Model*

H<sub>1</sub>: Model yang digunakan *Random Effect Model*

### 3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis tidak bias, meliputi (Santika & Juliansyah, 2022):

#### a) Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk memverifikasi apakah residual model regresi mengikuti sebaran distribusi normal. Deteksi menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Bertujuan menguji apakah ada korelasi antar variabel independen. Deteksi melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana tidak terjadi multikolinearitas jika VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1.

**c) Uji Autokorelasi**

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$ . Deteksi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

**d) Uji Heteroskedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi dalam penelitian ini melalui *Glejser Test*.

### 3.5.6 Uji Statistik

Menurut Ghozali dalam (Santika & Juliansyah, 2022), uji statistik terdiri:

**a) Uji F**

Pengujian ini mengevaluasi apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $f$  hitung  $> f$  tabel dengan tingkat signifikansi 5%, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**b) Uji  $t$**

Pengujian parsial ini mengidentifikasi kontribusi individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $p$  value  $< \alpha$  dengan signifikansi dibawah 5%, maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

**c)  $R^2$**

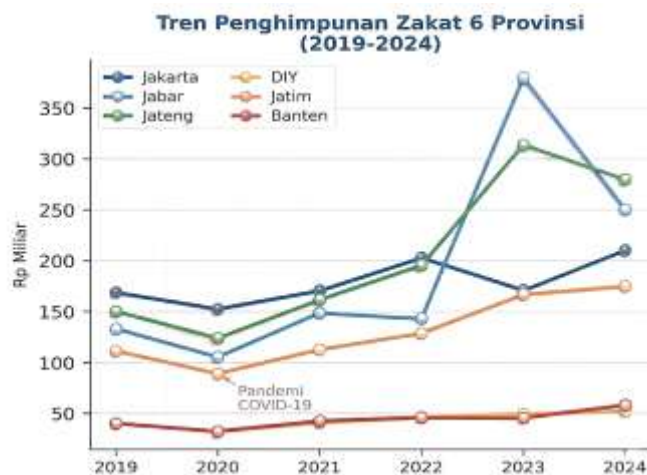
Digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang biasanya dijelaskan dalam persentase. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 1 sampai 0. Apabila nilainya mendekati 1, dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB 4. HASIL & PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Lokasi penelitian mencakup enam provinsi di Pulau Jawa, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten dengan periode pengamatan tahun 2019-2024. Pemilihan Pulau Jawa sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan strategis baik dari aspek demografis maupun ekonomi. Pulau Jawa merupakan konsentrasi penduduk Muslim terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 150,99 juta jiwa atau sekitar 61,7% dari total populasi Muslim nasional yang berjumlah 244,7 juta jiwa.

Secara ekonomi, Pulau Jawa memberikan kontribusi dominan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 58% yang mencerminkan tingginya aktivitas ekonomi di wilayah ini. Kondisi ini seharusnya sejalan dengan besarnya potensi zakat yang dapat dihimpun. Namun demikian, realisasi penghimpunan zakat masih menunjukkan disparitas yang cukup signifikan dibandingkan dengan potensi yang sebenarnya dapat dicapai.



Grafik 4.2 Rata-Rata Zakat dan Trend Penghimpunan zakat di Pulau Jawa 2019-2024 (Sumber: BAZNAS, 2024)

Grafik di atas mengungkap fakta penting. Data penghimpunan zakat BAZNAS pada enam provinsi Pulau Jawa selama periode 2019-2024

memperlihatkan tren yang menarik. Secara keseluruhan, terdapat tren pertumbuhan positif meski tidak merata antar provinsi. Pada tahun 2020, seluruh provinsi mengalami penurunan penghimpunan, yang merupakan dampak langsung dari tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Pemulihan pasca pandemi tidak berjalan seragam, Jawa Tengah dan Jawa Barat menunjukkan lonjakan signifikan pada 2023, sementara Jawa Timur dan DKI Jakarta mengalami pertumbuhan yang lebih moderat dan stabil. Variasi pola pemulihan ini mengindikasikan peran faktor struktural jangka panjang dan berbagai kondisi ekonomi masyarakat yang mempengaruhi penghimpunan zakat yang perlu dikaji lebih lanjut.

Secara keseluruhan, keragaman karakteristik demografis, ekonomi, dan kelembagaan antar provinsi di Pulau Jawa menjadikan wilayah ini sebagai objek penelitian yang ideal dan representatif. Variasi yang cukup besar antar unit observasi merupakan prasyarat penting bagi analisis regresi data panel agar menghasilkan estimasi yang akurat.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pemilihan Model Estimasi

Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk menganalisis pengaruh UMP, PDRB, IPM, dan jumlah penduduk Muslim terhadap penghimpunan zakat di Pulau Jawa periode 2019-2024. Untuk menentukan model estimasi yang paling tepat, dilakukan tiga tahap pengujian yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*.

#### a) Uji Chow

Berikut adalah hasil uji *chow*:

Tabel 4.3 Hasil Uji *Chow*

| <i>Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|------------------|--------------|
| 36.530776        | 0.0000       |

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 9,145 dengan probabilitas 0,0000408 ( $p < 0,5$ ). Nilai *Chi-square cross-section* sebesar 36,531 dengan probabilitas

7,437 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan penolakan terhadap  $H_0$ , yang berarti *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

**b) Uji Hausman**

Berikut adalah hasil uji *Hausman*:

Tabel 4.4 Hasil Uji *Hausman*

| <i>Chi-Sq. Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|--------------------------|--------------|
| 45.720339                | 0.0000       |

Setelah FEM terpilih melalui Uji *Chow*, selanjutnya dilakukan Uji *Hausman* untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian menunjukkan nilai *Chi-Square* statistik sebesar 45,720 dengan probabilitas 2,816 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan penolakan terhadap  $H_0$ , yang berarti *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Model ini dipilih karena mampu mengakomodasi heterogenitas karakteristik antar provinsi di Pulau Jawa yang mungkin mempengaruhi penghimpunan zakat.

#### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

**a) Uji Normalitas**

Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

|                    |          |          |          |          |          |
|--------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| <i>Jarque-Bera</i> | 22.01989 | 17.06750 | 4.657556 | 3.467157 | 5.344211 |
| <i>Probability</i> | 0.0000   | 0.0001   | 0.0974   | 0.1766   | 0.0691   |

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Jarque-Bera* untuk menguji apakah residual model terdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Jarque-Bera* yang mengindikasikan bahwa residual tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Namun demikian, dalam konteks regresi data panel khususnya *Fixed Effect Model*, asumsi normalitas residual bukan

merupakan persyaratan utama yang menentukan konsistensi estimator.

Menurut Ghozali dalam (Ramdhafani & Rivai, 2023; Manurung & Sudirgo, 2025; (Khaerunisa et al., 2023), dalam sampel besar ( $n > 30$ ), asumsi normalitas dapat dilonggarkan karena berdasarkan *Central Limit Theorem*, distribusi sampling dari koefisien regresi akan mendekati distribusi normal meskipun residual tidak berdistribusi normal. Penelitian ini sebanyak 36, lebih dari 30. Oleh karena itu, ketidaknormalan residual dalam penelitian ini masih dapat ditoleransi dan tidak mempengaruhi validitas model, terutama dengan penerapan *robust standard error* dalam estimasi yang telah dilakukan.

**b) Uji Heteroskedastisitas**

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|----------|--------------------|--------------|
| UMP      | -0.3425            | 0.7347       |
| PDRB     | 0.5888             | 0.5611       |
| IPM      | -0.6334            | 0.5320       |
| Populasi | 0.8410             | 0.4080       |

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Glejser*, yakni dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (UMP, PDRB, IPM, dan Populasi) memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi data panel penelitian ini.

c) **Uji Multikolinieritas**

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

| <b>UMP</b> | <b>PDRB</b> | <b>IPM</b> | <b>Populasi</b> |
|------------|-------------|------------|-----------------|
| -0.4247    | 0.4461      | 0.6381     | 0.4247          |

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model. Pengujian dilakukan dengan melihat matriks korelasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas yang serius, sehingga seluruh variabel independen dapat digunakan secara bersamaan dalam model estimasi tanpa menimbulkan bias.

d) **Uji Autokorelasi**

Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

|                                  |        |
|----------------------------------|--------|
| <b><i>Durbin-Watson stat</i></b> | 2.1418 |
|----------------------------------|--------|

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan statistik *Durbin-Watson* (DW) untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model*, diperoleh nilai DW sebesar 2,142. Dengan  $n = 36$  dan  $k = 4$  pada taraf signifikansi 5%, nilai kritis diperoleh:  $dL = 1,236$  dan  $dU = 1,724$ . Karena nilai DW = 2,142 berada di antara  $dU = 1,724$  dan  $(4 - dU) = 2,276$ , dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kesalahan pengganggu pada suatu

observasi tidak berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada suatu observasi lainnya, sehingga estimasi yang dihasilkan bersifat efisien dan tidak bias.

#### 4.2.3 Persamaan Model

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* menggunakan Eviews 13, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut::

$$ZKT = -35.059 - 1.326 UMP - 7.052 PDRB + 619.316 IPM + 6.656 POP + \varepsilon$$

Interpretasi koefisien regresi dalam persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -35.059 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka penghimpunan zakat bernilai negatif. Namun secara praktis, interpretasi konstanta dalam konteks ini tidak relevan karena seluruh variabel independen tidak mungkin bernilai nol secara bersamaan.
2. Koefisien UMP sebesar -1.326 menunjukkan bahwa setiap kenaikan UMP sebesar Rp 1 akan menurunkan penghimpunan zakat sebesar Rp 1.326, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien Populasi sebesar 6.656,98 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 jiwa penduduk Muslim akan meningkatkan penghimpunan zakat sebesar Rp 6.656, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien PDRB sebesar -7.052 menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar Rp 1 miliar akan menurunkan penghimpunan zakat sebesar Rp 7.052, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien IPM sebesar 619.316 menunjukkan bahwa setiap kenaikan IPM sebesar 1 poin akan meningkatkan penghimpunan zakat sebesar Rp 619.316, dengan asumsi variabel lain konstan.

#### 4.2.4 Hasil Uji Statistik

##### a) Hasil Uji $F$

Berikut adalah hasil uji  $F$ :

Tabel 4.9 Hasil Uji  $F$

| <i>F-statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|--------------------|--------------|
| 7.2701             | 0.0000       |

Uji  $F$  dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil estimasi *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai  $F$ -statistik sebesar 7,270 dengan probabilitas 0,0000322 ( $p < 0,05$ ). Nilai probabilitas yang sangat jauh di bawah taraf signifikansi 5% ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen, yaitu UMP, PDRB, IPM, dan jumlah penduduk Muslim, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan zakat di BAZNAS provinsi Pulau Jawa. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak (*fit*) secara statistik untuk menjelaskan variasi penghimpunan zakat.

##### b) Hasil Uji $t$

Berikut adalah hasil uji  $t$ :

Tabel 4.10 Hasil Uji  $t$

| <b>Variabel</b> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|-----------------|--------------------|--------------|
| UMP             | -1.7311            | 0.0953       |
| PDRB            | -3.1765            | 0.0038       |
| IPM             | 2.1959             | 0.0372       |
| Populasi        | 0.4254             | 0.6740       |

Uji  $t$  dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji  $t$  untuk setiap variabel:

##### 1. Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Penghimpunan Zakat

Variabel UMP memiliki koefisien sebesar -1.326 dengan  $t$ -statistik sebesar -1,731 dan probabilitas 0,0953 ( $p > 0,05$ ). Hasil ini

menunjukkan bahwa UMP berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penghimpunan zakat pada tingkat signifikansi 5%.

Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa "Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat di BAZNAS Provinsi Pulau Jawa periode 2019-2024" ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP justru berpengaruh negatif terhadap penghimpunan zakat, meskipun tidak signifikan pada tingkat 5%.

## 2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penghimpunan Zakat

Variabel PDRB memiliki koefisien sebesar -7.052 dengan *t*-statistik sebesar -3,177 dan probabilitas 0,0038 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat pada tingkat signifikansi 5%.

Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa "Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat di BAZNAS Provinsi Pulau Jawa periode 2019-2024" ditolak. Hasil penelitian justru menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat.

## 3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penghimpunan Zakat

Variabel IPM memiliki koefisien sebesar 619.316 dengan *t*-statistik sebesar 2,196 dan probabilitas 0,0372 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat pada tingkat signifikansi 5%.

Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat di BAZNAS Provinsi Pulau Jawa periode 2019-2024" diterima. Hasil penelitian

mendukung hipotesis bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia akan meningkatkan penghimpunan zakat.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk Muslim terhadap Penghimpunan Zakat

Variabel Jumlah Penduduk Muslim memiliki koefisien sebesar 6.656 dengan  $t$ -statistik sebesar 0,425 dan probabilitas 0,6740 ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Muslim berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghimpunan zakat pada tingkat signifikansi 5%.

Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa "Jumlah penduduk Muslim memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat di BAZNAS Provinsi Pulau Jawa periode 2019-2024" ditolak. Meskipun arah pengaruhnya sesuai dengan hipotesis (positif), namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

c) **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model*, diperoleh nilai *R-squared* = 0,7156 atau 71,56%, serta nilai *Adjusted R-squared* = 0,6172 atau 61,72%.

Nilai *R-squared* sebesar 0,7156 menunjukkan bahwa 71,56% variasi penghimpunan zakat di BAZNAS provinsi Pulau Jawa periode 2019-2024 dapat dijelaskan oleh variabel UMP, PDRB, IPM, dan jumlah penduduk Muslim secara bersama-sama. Sisanya sebesar 28,44% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sementara itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,6172 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah observasi, kemampuan model dalam menjelaskan variasi penghimpunan zakat adalah sebesar 61,72%.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Penghimpunan Zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penghimpunan zakat di BAZNAS provinsi Pulau Jawa periode 2019-2024. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal yang memprediksi pengaruh positif UMP terhadap penghimpunan zakat. Namun demikian, hasil ini sejalan dengan penelitian Harumdani (2024) yang juga menemukan pengaruh negatif UMP terhadap penghimpunan zakat di Provinsi Jawa Barat. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan temuan Afandi et al. (2023) dan Yanti & Parlina (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan.

Pengaruh negatif UMP terhadap penghimpunan zakat dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme transmisi. Pertama, kenaikan UMP yang tidak disertai peningkatan produktivitas berpotensi menciptakan tekanan inflasi yang mengikis daya beli riil. Ketika harga kebutuhan pokok naik akibat meningkatnya biaya produksi yang dipicu oleh kenaikan UMP, porsi pendapatan yang terserap untuk pemenuhan kebutuhan dasar meningkat, sehingga ruang untuk menunaikan zakat menjadi lebih sempit. Mekanisme ini relevan khususnya bagi kelompok pekerja menengah ke bawah yang pendapatannya baru sedikit melampaui nisab zakat.

Kedua, kenaikan UMP dapat mendorong pengusaha, terutama pelaku UMKM, untuk melakukan efisiensi tenaga kerja dalam berbagai bentuk: pengurangan jam kerja, pemutusan hubungan kerja, atau bahkan penutupan usaha. Kondisi ini berpotensi mempersempit basis *muzakki* potensial karena bertambahnya pengangguran. Ketiga, dalam konteks Pulau Jawa yang memiliki disparitas UMP antar provinsi, kenaikan UMP di satu provinsi dapat memicu relokasi tenaga kerja atau

bahkan perpindahan usaha ke provinsi lain dengan UMP lebih rendah, sehingga mengganggu stabilitas basis muzakki lokal.

Ketidaksignifikanan pengaruh UMP mengindikasikan bahwa variabel ini bukan determinan tunggal yang menentukan penghimpunan zakat. Dalam perspektif teori makroekonomi Islam Chapra (2018), kebijakan upah yang efektif harus dibarengi dengan mekanisme distribusi yang adil dan peningkatan kesadaran berzakat. Kenaikan UMP tanpa disertai edukasi zakat yang memadai dan peningkatan kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat tidak akan secara otomatis meningkatkan penghimpunan zakat.



Grafik 4. 3 Perbandingan UMP di Pulau Jawa (Sumber: Kemenkeu, 2025)

Dalam konteks Pulau Jawa, data menunjukkan bahwa seluruh provinsi mengalami kenaikan UMP sekitar 6,5% pada 2025, dengan DKI Jakarta tertinggi (Rp5.396.761), diikuti Banten, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Meski terjadi kenaikan UMP, penghimpunan zakat tidak secara proporsional meningkat di semua provinsi. Hal ini mengkonfirmasi temuan penelitian bahwa kebijakan kenaikan UMP saja tidak cukup untuk meningkatkan penghimpunan zakat. Diperlukan kebijakan komplementer yang memastikan bahwa kenaikan UMP benar-benar meningkatkan kesejahteraan pekerja dan tidak diikuti oleh inflasi yang tinggi.

#### 4.3.2 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penghimpunan Zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat di BAZNAS provinsi Pulau Jawa periode 2019-2024. Temuan ini sangat menarik karena bertentangan dengan hipotesis awal yang memprediksi pengaruh positif PDRB terhadap penghimpunan zakat. Hasil ini juga bertentangan dengan mayoritas penelitian terdahulu seperti Rohman & Afandi (2022) dan Almeyda & Rusgianto (2022) yang menemukan pengaruh positif PDRB. Namun demikian, temuan ini sejalan dengan penelitian Muchtar & Widiastuti (2022) yang juga menemukan pengaruh negatif PDRB terhadap penghimpunan zakat di empat negara ASEAN.

Fenomena pengaruh negatif PDRB ini mencerminkan adanya paradoks pembangunan ekonomi yang relevan dalam konteks Pulau Jawa. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu diikuti distribusi pendapatan yang merata. Ketika PDRB yang besar terkonsentrasi pada sektor atau kelompok tertentu, peningkatan ekonomi secara agregat tidak akan terefleksikan dalam penghimpunan zakat yang proporsional. Konteks Pulau Jawa yang memiliki tingkat ketimpangan yang cukup tinggi (tercermin dari *Gini Coefficient*) membuat pertumbuhan PDRB lebih banyak dinikmati oleh kelompok atas yang mungkin tidak secara aktif membayar zakat melalui kanal formal BAZNAS.

Faktor komposisi sektoral juga berperan penting. PDRB Pulau Jawa yang didominasi oleh sektor jasa, keuangan, dan manufaktur padat modal menciptakan tantangan tersendiri dalam penghimpunan zakat. Berbeda dengan sektor pertanian atau perdagangan yang lebih transparan, sektor-sektor modern ini memiliki kompleksitas perhitungan zakat yang tinggi (zakat profesi, zakat saham, zakat investasi), sehingga banyak muzakki potensial yang belum memahami kewajiban dan cara perhitungan zakatnya. Modernisasi ekonomi yang

pesat juga mendorong gaya hidup lebih konsumtif dan alokasi kelebihan pendapatan ke instrumen investasi keuangan modern dibandingkan kewajiban zakat.

Dari perspektif kelembagaan, peningkatan PDRB mungkin tidak diikuti oleh peningkatan kapasitas lembaga pengelola zakat dalam menjangkau *muzakki* potensial yang semakin beragam dan tersebar. Ketika ekonomi berkembang pesat, BAZNAS dan LAZ mungkin menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi, mengedukasi, dan melayani *muzakki* baru yang muncul dari sektor-sektor ekonomi yang berkembang.

Kondisi ini relevan jika melihat bahwa PDRB Pulau Jawa yang terus meningkat pasca pandemi tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan penghimpunan zakat yang proporsional di semua provinsi. Paradoks ini mengkonfirmasi argumentasi Chapra (2018) bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai mekanisme distribusi yang adil termasuk optimalisasi zakat tidak akan secara otomatis mewujudkan tujuan-tujuan *maqasid syariah*. Diperlukan kebijakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan agar peningkatan PDRB juga mendorong peningkatan kepatuhan zakat. Pemerintah dan lembaga pengelola zakat juga perlu memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi diikuti oleh pemerataan pendapatan, peningkatan literasi zakat di berbagai sektor ekonomi, dan penguatan regulasi yang memfasilitasi pembayaran zakat.

#### **4.3.4 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Penghimpunan Zakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat di BAZNAS provinsi Pulau Jawa periode 2019-2024. Temuan ini mendukung H3 dan sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang juga menemukan pengaruh positif IPM

(Sasongko, 2023; Afandi et al., 2023; Muchtar & Widiastuti, 2022; Zakiy et al., 2024). Konsistensi temuan lintas penelitian dan konteks ini menegaskan bahwa kualitas pembangunan manusia merupakan determinan yang sangat penting dan handal dalam menjelaskan variasi penghimpunan zakat.

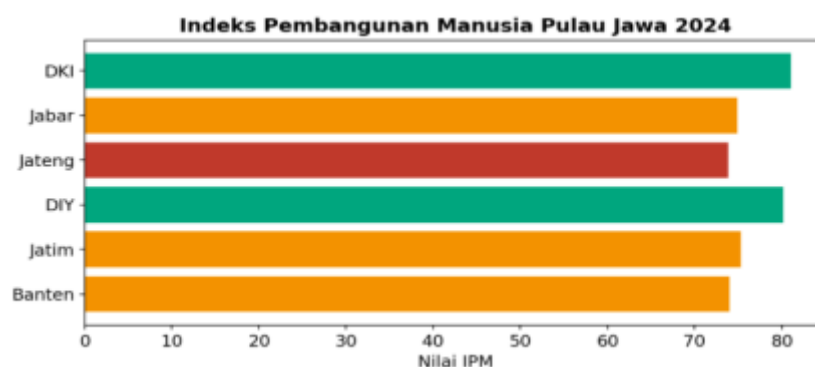
Pengaruh positif IPM terhadap penghimpunan zakat dapat dijelaskan melalui tiga dimensi utama yang membentuk IPM, yaitu kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Pertama, dari dimensi kesehatan yang diukur melalui angka harapan hidup, masyarakat yang sehat cenderung memiliki produktivitas ekonomi yang lebih tinggi dan berkelanjutan, sehingga lebih mampu mengakumulasi harta hingga melampaui nisab zakat. Selain itu, masyarakat yang sehat juga cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kewajiban beragama seperti zakat.

Kedua, dari dimensi pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Tingkat pendidikan yang tinggi berkorelasi positif dengan pemahaman agama yang lebih komprehensif. Masyarakat berpendidikan cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi tentang kewajiban zakat, ketentuan nisab dan haul, serta cara perhitungannya. Pendidikan juga meningkatkan literasi finansial yang memungkinkan individu mengelola keuangannya lebih baik dan mengenali kapan kewajibannya berzakat terpenuhi. Lebih dari itu, masyarakat berpendidikan tinggi cenderung memiliki kesadaran sosial yang lebih besar dan lebih terbuka terhadap lembaga formal seperti BAZNAS.

Ketiga, dari dimensi standar hidup yang diukur melalui pengeluaran per kapita, IPM yang tinggi mencerminkan kemampuan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Masyarakat dengan standar hidup yang tinggi tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, tetapi juga memiliki surplus pendapatan yang dapat dialokasikan untuk zakat.

Kemampuan ekonomi yang baik ini menjadi prasyarat fundamental bagi seseorang untuk beralih dari posisi *mustahiq* menjadi *muzakki*.

Dari perspektif teori Chapra, IPM yang tinggi mencerminkan pencapaian pembangunan manusia yang sejalan dengan maqasid syariah, khususnya perlindungan jiwa (*hifzh al-nafs*), perlindungan akal (*hifzh al-aql*), dan perlindungan harta (*hifzh al-mal*). Implementasi ajaran Islam termasuk zakat akan berjalan lebih optimal ketika ketiga aspek ini terpenuhi.



Grafik 4.4 Sebaran IPM di Pulau Jawa 2024 (Sumber: BPS, 2024)

Data IPM 2024 menunjukkan seluruh provinsi di Jawa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi: DKI Jakarta (81,11) dan DI Yogyakarta (80,16) sebagai yang tertinggi, diikuti Jawa Timur (75,35), Jawa Barat (74,92), Banten (74,05), dan Jawa Tengah (73,87). Sejalan dengan hasil penelitian, provinsi dengan IPM lebih tinggi seperti DKI Jakarta dan DI Yogyakarta cenderung memiliki penghimpunan zakat per kapita yang lebih besar.

Temuan ini memiliki implikasi kebijakan yang sangat penting. Untuk meningkatkan penghimpunan zakat, pemerintah dan lembaga pengelola zakat perlu fokus pada peningkatan kualitas pembangunan manusia secara menyeluruh. Investasi dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan peningkatan standar hidup masyarakat tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum, tetapi juga akan meningkatkan potensi penghimpunan zakat secara

signifikan. Secara praktis, BAZNAS dan LAZ perlu mengembangkan program-program yang terintegrasi dengan upaya peningkatan IPM.

Selain itu, lembaga pengelola zakat perlu mengembangkan strategi komunikasi dan sosialisasi yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan masyarakat. Di wilayah dengan IPM tinggi, pendekatan komunikasi dapat lebih bersifat analitis dan *data-driven*, sementara di wilayah dengan IPM yang lebih rendah, pendekatan yang lebih personal dan berbasis komunitas mungkin lebih efektif.

#### **4.3.5 Pengaruh Jumlah Penduduk Muslim Terhadap Penghimpunan Zakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk Muslim berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghimpunan zakat di BAZNAS provinsi Pulau Jawa periode 2019-2024. Temuan ini menolak hipotesis keempat yang memprediksi pengaruh positif dan signifikan jumlah penduduk Muslim terhadap penghimpunan zakat. Meskipun arah pengaruhnya positif, ketidaksignifikanan hasil ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk Muslim saja tidak cukup untuk menjelaskan variasi penghimpunan zakat antar provinsi di Pulau Jawa. Hasil ini berbeda dengan temuan Diniati (2021) yang menemukan korelasi positif signifikan antara jumlah penduduk dengan penghimpunan zakat. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian, periode pengamatan, dan metode analisis yang digunakan.

Ketidaksignifikanan pengaruh jumlah penduduk Muslim dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Pertama, jumlah penduduk Muslim yang besar tidak otomatis mencerminkan jumlah *muzakki* potensial yang besar. Dari total penduduk Muslim, hanya sebagian yang memiliki harta mencapai *nisab* dan memenuhi syarat sebagai *muzakki*. Sebagian besar penduduk Muslim mungkin masih berada dalam kategori *mustahiq* atau berada di antara *muzakki* dan *mustahiq*.

Kedua, kualitas keimanan dan kesadaran beragama tidak selalu berbanding lurus dengan kuantitas penduduk Muslim. Wilayah dengan populasi Muslim yang besar belum tentu memiliki tingkat kesadaran zakat yang tinggi. Faktor-faktor seperti pemahaman agama, akses terhadap edukasi zakat, dan kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat mungkin lebih menentukan tingkat penghimpunan zakat dibandingkan hanya jumlah penduduk Muslim semata.

Ketiga, dalam konteks Pulau Jawa yang merupakan wilayah dengan mobilitas penduduk yang tinggi, jumlah penduduk Muslim berdasarkan data administratif mungkin tidak mencerminkan basis *muzakki* aktual. Banyak penduduk yang secara administratif terdaftar di satu provinsi tetapi bekerja dan tinggal di provinsi lain, sehingga mereka mungkin membayar zakat di tempat domisili atau bekerja, bukan di tempat asal.

Keempat, heterogenitas ekonomi di antara penduduk Muslim juga menjadi faktor penting. Dua provinsi dengan jumlah penduduk Muslim yang sama belum tentu memiliki struktur ekonomi dan distribusi pendapatan yang sama. Kelima, faktor kelembagaan juga berperan penting. Keberadaan dan kualitas lembaga pengelola zakat di suatu wilayah sangat mempengaruhi kemampuan menghimpun zakat dari penduduk Muslim. Wilayah dengan jumlah penduduk Muslim yang besar tetapi tidak didukung oleh lembaga pengelola zakat yang kuat dan terpercaya mungkin akan mengalami penghimpunan zakat yang rendah.

Dari perspektif teori, temuan ini sejalan dengan pemikiran Chapra (2018) yang menekankan bahwa aspek kuantitatif harus selalu dibarengi dengan aspek kualitatif dalam sistem ekonomi Islam. Jumlah penduduk Muslim yang besar merupakan potensi, tetapi realisasinya sangat tergantung pada kualitas keimanan, pemahaman agama, kondisi ekonomi, dan sistem kelembagaan yang mendukung.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi strategi penghimpunan zakat. Lembaga pengelola zakat tidak boleh sekadar mengandalkan besarnya populasi Muslim sebagai jaminan keberhasilan penghimpunan. Diperlukan strategi yang lebih canggih dengan mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif: profil ekonomi muzakki potensial, tingkat pendidikan, pola keberagamaan, dan kepercayaan terhadap institusi. Pemetaan muzakki yang lebih detail dan program edukasi yang lebih tertarget akan jauh lebih efektif dibandingkan kampanye massal yang hanya berbasis pada besarnya populasi.

## **BAB 5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh UMP, PDRB, IPM, dan jumlah penduduk Muslim terhadap penghimpunan zakat di BAZNAS provinsi di Pulau Jawa periode 2019–2024, diperoleh beberapa kesimpulan utama. Pertama, UMP berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penghimpunan zakat. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan kenaikan upah minimum saja belum mampu menjadi instrumen yang andal dalam mendorong peningkatan penghimpunan zakat. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh dampak inflasi dan efisiensi tenaga kerja yang menyertai kenaikan UMP, sehingga manfaat kenaikan upah terhadap kemampuan berzakat tidak terealisasi secara optimal. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.

Kedua, PDRB justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat, mengindikasikan adanya paradoks pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan kepatuhan zakat dan pemerataan pendapatan. Ketimpangan distribusi kekayaan, kompleksitas sektor ekonomi modern, dan keterbatasan kapasitas kelembagaan BAZNAS dalam menjangkau muzakki potensial di sektor-sektor baru diduga menjadi penyebab utama fenomena ini. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak.

Ketiga, IPM berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel dengan pengaruh terkuat dalam model. Peningkatan kualitas pembangunan manusia yang mencakup dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak terbukti secara konsisten dan kuat mendorong peningkatan penghimpunan zakat. Temuan ini menegaskan bahwa investasi dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat tidak hanya meningkatkan kesejahteraan umum, tetapi juga secara tidak langsung

mengoptimalkan penghimpunan zakat melalui peningkatan kesadaran, literasi, dan kemampuan berzakat. Hipotesis ketiga (H3) diterima.

Keempat, jumlah penduduk Muslim berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penghimpunan zakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya populasi Muslim tidak cukup untuk menjamin tingginya penghimpunan zakat tanpa diimbangi oleh faktor-faktor kualitatif seperti kesadaran keagamaan, kemampuan ekonomi individual, kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, dan akses terhadap sistem pembayaran zakat. Hipotesis keempat (H4) ditolak.

Secara keseluruhan, optimalisasi penghimpunan zakat di Pulau Jawa memerlukan pendekatan terintegrasi antara peningkatan IPM, penguatan literasi zakat, inovasi kelembagaan, dan kebijakan pemerataan ekonomi. Dengan koordinasi seluruh pemangku kepentingan, sehingga target kenaikan 10% pada 2025 (sekitar Rp44,55 triliun) dapat dicapai, sekaligus membuka jalan menuju realisasi potensi zakat nasional yang jauh lebih besar. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam literatur ekonomi Islam, khususnya dalam memahami dinamika penghimpunan zakat di Indonesia. Temuan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap penghimpunan zakat memberikan perspektif baru yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

Dari perspektif kebijakan, temuan penelitian ini mengindikasikan perlunya pendekatan holistik dalam optimalisasi penghimpunan zakat. Kebijakan tidak boleh hanya berfokus pada peningkatan indikator ekonomi makro seperti PDRB atau UMP, tetapi harus juga memerlukan kebijakan yang terintegrasi antara pembangunan manusia, pemerataan ekonomi, penguatan regulasi, serta strategi penghimpunan zakat yang lebih adaptif dan berbasis kualitas sosial-ekonomi masyarakat, bukan semata-mata indikator makro dan jumlah penduduk.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya periode pengamatan 2019–2024 yang relatif singkat sehingga belum mampu menangkap dinamika jangka panjang secara utuh. Selain itu, cakupan wilayah yang terbatas pada Pulau Jawa menyebabkan hasil penelitian ini sulit digeneralisasikan pada wilayah lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda. Model penelitian juga hanya menggunakan empat variabel independen dan data agregat tingkat provinsi, sehingga berpotensi mengabaikan variabel luar serta heterogenitas kondisi di tingkat kabupaten/kota. Terakhir, penggunaan metode regresi data panel linier memiliki keterbatasan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang mungkin bersifat nonlinier atau dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

## 5.3 Saran

### 5.3.1 Bagi Akademis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan geografis hingga 34 provinsi dengan periode lebih panjang guna memperoleh hasil yang lebih representatif secara nasional. Penambahan variabel spesifik seperti Indeks Gini (ketimpangan pendapatan), tingkat literasi keuangan syariah, rasio muzakki aktif terhadap wajib zakat, dan kepercayaan terhadap lembaga zakat perlu dipertimbangkan untuk memperkaya model. Metode analisis lanjutan seperti *Structural Equation Modeling* (SEM), *Vector Error Correction Model* (VECM), atau *Geographically Weighted Regression* (GWR) dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan kausalitas spasial dan temporal antarvariabel secara lebih mendalam..

### 5.3.2 Bagi Pemerintah

Temuan bahwa IPM merupakan determinan terkuat mengandung implikasi kebijakan yang sangat penting. Pemerintah disarankan untuk mengintegrasikan strategi optimalisasi penghimpunan zakat ke dalam agenda pembangunan manusia yang lebih luas. Investasi yang berkelanjutan

dalam bidang pendidikan berkualitas, pelayanan kesehatan yang merata, dan peningkatan standar hidup masyarakat tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan umum, tetapi juga secara organik mendorong peningkatan penghimpunan zakat dalam jangka menengah dan panjang. Pemerintah juga perlu merumuskan kebijakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan, mengingat temuan negatif PDRB terhadap penghimpunan zakat yang menunjukkan adanya ketimpangan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi harus diarahkan agar lebih inklusif sehingga peningkatan nilai tambah ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan berdampak positif pada penerimaan zakat.

### **5.3.3 Bagi Lembaga Pengelola Zakat**

Lembaga pengelola zakat, baik Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), maupun Unit Pengumpul Zakat (UPZ) disarankan untuk tidak lagi mengandalkan asumsi bahwa jumlah populasi Muslim secara otomatis menjamin penghimpunan zakat yang optimal. Peioritas utama harus dialihkan pada pembangunan sistem data terintegrasi nasional yang mencakup saluran data pembayaran zakat, termasuk zakat yang dibayarkan langsung dengan mekanisme informal, sehingga data penghimpunan menjai lebih akurat dan komprehensif.

Strategi operasional yang disarankan meliputi: Digitalisasi *end-to-end* melalui platform pembayaran zakat berbasis aplikasin mobile dengan fitur *tracking* dan segmentasi *muzakki* berbasis profesi dan sektor ekonomi dengan layanan yang *customized*. Transparansi pengelolaan juga diperlukan melalui audit berkala dan *dashboard* publik yang menampilkan alokasi dana. Kolaborasi strategis dengan Kementerian Agama untuk sosialisasi melalui khutbah Jumat dan majelis taklim, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk integrasi fintech syariah, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) untuk penetrasi sektor korporasi, institusi pendidikan untuk peningkatan literasi syariah, serta media massa dan influencer digital untuk kampanye literasi zakat menjadi kunci membangun ekosistem penghimpunan zakat yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, C. H. (2022). Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro ekonomi Terhadap Penghimpunna Zakat di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1468-1446. doi:<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2469>
- Afandi, M. Y., Firahmatillah, N., & Malik, A. A. (2023). Antecedent of Macroprudential Indicator on BAZNAS Funding Collection. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 8(1), 2580-3190. doi:<http://doi.org/10.29240/ajis.v8i1.6756>
- Alief, A. (2023). The Effect of Macroeconomics Indicators on Collection of Zakat Infak Sedekah (ZIS) at The National Zakat Amil Agency (BAZNAS) Java Area in 2013-2020. *Sunan Kalijaga: Islamic Economics Journal*, 2(2), 23-36. doi:<https://doi.org/10.14421/skiej.2023.2.2.1521>
- Asyarurahim. (2022). Kajian Zakat Dalam Perspektif Kebijakan Fiskal. *Journal Economic, Business and Accounting (eBA)*, 9(1), 82-89. Retrieved from <https://ejournal.undar.or.id/index.php/eBA/>
- Aziz, J. A., Hamdan, M. S., Dahlan, A., & Aprianto, N. E. (2024). Yusuf Al-Qardhawi's Theory of Zakat and Taxes and It's Relevant to Zakat and Taxation Law in Indonesia. *Jurnal of Ecohumanism*, 3(4), 1169-1182. doi:<https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3650>
- Bastian, A., Anggraeni, E., & Nurmalia, G. (2024). Determinants of Macroeconomic Indicators on The Level of Collection of Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) Funds in BAZNAS 2005-2023 VECM Approach. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 141-154. doi:10.24239/jiebi.v6i2.309.141-154
- BAZNAS. (2021). *Dampak Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Tahun 2020*. Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis BAZNAS. Retrieved from <https://drive.google.com/file/d/1h5r36Pa25kyBXDWDue2CHudJHrVDwYdu/view>
- BAZNAS. (2023). *Outlook Statistik Zakat Nasional*. BAZNAS.
- Budimansyah, L. N. (2024). Kajian Pustaka Tentang Kontribusi Zakat Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kalangan Umat Islam Modern. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2479-2493. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/894>

- Chapra, M. U. (2018). *Islam dan Tantangan Ekonomi*. (I. A. Basri, Trans.) Solo, Indonesia: PT. Aqwam Media Profetika.
- Chapra, M. U. (2018). *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam* (Cetakan I ed.). (I. A. Basri, Penerj.) Solo: AQWAM.
- Diniati, B. T. (2021). Pengaruh BI Rate, Penanaman Modal Dalam Negeri, Produk Domestik Bruto, Jumlah Penduduk, Indeks Produksi Industri Terhadap Penghimpunan Dana Zakat di Indonesia Tahun 2015.01-2019.02. *JESP: Journal of Economic and Policy Studies*, 2(1), 44-55. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/reader/515354bac3e86aeb571396bb3a17a2885c532fec>
- Fajrina, A. N., Putra, F. R., & Sisillia:, A. S. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya Dalam Perekonomian. *Journal of Islamic Economic and Finance Studies*, 4(1), 100-120.
- Febriyanti, R., & Sapa, N. b. (2025). Keadilan Distributif dan Peran Negara Menurut M. Umer Chapra: Analisis Terhadap Konsep dan Implementasinya. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(2), 64-75. doi:<https://doi.org/10.46773/jse.v4i1>
- Fitriani, Ruslan, Budiman, H., Wibawa, G. A., & Somayasa, W. (2024). Pemodelan Angka Kemiskinan Menggunakan Regresi Data Panel di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Matematika, Komputasi, dan Statistik*, 4(2), 652-662. doi:<https://doi.org/10.33772/jmks.v4i2.88>
- Harahap, A. H., Lubis, D. S., & Zein, A. S. (2023). Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating Di Provinsi Sumatera Utara. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 1-16. doi:<https://doi.org/10.24952/profjes>
- Harumdani, S. M. (2024). *Pengaruh Variabel PDRB, Investasi, UMP dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022*. Skripsi, Jakarta.
- Kemenag. (2025). *Data Statistik Jumlah Penduduk Menurut Agama*. Kementerian Agama RI.
- Kemenkeu. (2025). *Laporan Tahunan Kementerian Keuangan*
- Khaerunisa, S., Padilah, T. N., & Jaman, J. H. (2023). Implementasi Data Mining Menggunakan Metode Regresi Data Panel Untuk Mempresiksi Capaian Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus: Provinsi Jawa Barat\_). *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(5), 3399-3407. Retrieved from <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/jati/article/download/7260/4695>

- Kurniawan, R., Tarantang, J., & Sari, N. S. (2022). Pemberdayaan Zakat untuk Usaha Produktif Sebagai Penopang Perekonomian Masyarakat Palangkaraya di Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi dan Keuangan (JAMBAK)*, 1(1), 39-50. doi:10.55927
- Liow, M. O., Naukoko, A., & Rompas, W. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 138-149. Retrieved Mei 05, 2025, from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie>
- Manurung, J. M., & Sudirgo, T. (2025). Beneish M-Score: Rumusan Faktor Penentu Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan 2021 – 2024. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(12), 3126-3140. Retrieved from <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/download/2875/1821/14827>
- Muchtar, F. T., & Widiastuti, T. (2022). Analysis of Factors Affecting Zakat Collection: Evidence From Four ASEAN Countries. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, 9(5), 658-671. doi:<http://dx.doi.org/10.20473/vol9iss20225pp658-671>
- Muharrir, & Mustikawati. (2020). Zakat Sebagai Instrumen Finansial Dalam Usaha Pemulihan Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya Menurut Perspektif Islam. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi*, 5(2), 91-101. doi:10.36908
- Murniasih, R., Riza, A., & Ridwan, M. (2023). Fundraising Berbasis Prinsip Etika Sosial Dalam Islam: Analisis Model Fundrasing Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf Dalam Lembaga Zakat. *Minaret Journal Of Religious Studies*, 1(2), 78-93. Retrieved from <http://jim.iainkudus.ac.id/index.php/MINARET/index>
- Pratiwi, I. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Penduduk Terhadap Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di Indonesia Tahun 2013-2017*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. Retrieved from <https://eprints.ums.ac.id/76514/1/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Prayoga, F., Nugraha, W., Husna, F., & Alfin, A. (2024). Pengetahuan Peran dan Fungsi Zakat, Infak, Sedekah, Serta Wakaf dalam Ekonomi Makro dan Mikro. *Indonesia Reseach Journal and Education (IRJE)*, 4(4), 1556-1562. Retrieved from <https://irje.org/index.php/irje>
- Rakhmat, A. S., & Beik, I. S. (2022, June). Pengelolaan Zakat dan Wakaf di Malaysia dan Turki: Studi Komparatif. *Iltizam Journal of Shariah*

- Economic Research*, 6(1), 48-58. Retrieved from <https://search.crossref.org/?q=iltizam+journal&container-title=ILTIZAM+Journal+of+Sharia+Economic+Research&type-name=Journal+Article>
- Ramdhafani, M. A., & Rivai, A. (2023). Determinan Return Saham Sektor Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Of Development Economic and Digitalization*, 2(2), 77-89. Retrieved from <https://ejournal.upnvj.ac.id/jded/article/download/6574/2547>
- RUSMAWATI, R. (2019). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Penduduk Terhadap Penghimpunan Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS) di Indonesia Tahun 2012-2016*. Skripsi, Universitas Muhammdiyah Surakarta, Surakarta. Retrieved from <https://eprints.ums.ac.id/72899/11/NAS PUB.pdf>
- Santika, R., & Juliansyah, H. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH BURUH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(2), 43 - 51. Retrieved from [https://ojs.unimal.ac.id/ekonomi\\_regional/index](https://ojs.unimal.ac.id/ekonomi_regional/index)
- Sasongko, Y. B. (2023). *Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Pembayaran Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Tahun 2013 -2020*. Yogyakarta. Retrieved from <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/54398/18918007.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sasongko, Y. B. (2023). *Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Pembayaran Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2013-2020*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731. doi:<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3 ed.). (Setiyawami, Ed.) Yogyakarta, Indonesia: Alfabeta CV.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syahfitri, R. (2023). Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 161-166. Retrieved from <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Syamsuri, Fatoni, A., & Lahuri, S. b. (2020). Konsep Penghimpunan Dana Zakat Untuk Memberdayakan Ekonomi Umat: Studi Komparatif Antara Teori Sayyid Sabiq Dan Yusuf Qaradhawi. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 4(1), 46-59. doi:10.22236/alurban\_vol4/is1pp46-59

- Thoin, M., Budiyono, Maruf, M. H., & Rukmini. (2020). Pendampingan Pengelolaan Dan Perhitungan Dana Zakat Sesuai Syariat Islam Bagi Para Takmir Masjid. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 55-53. doi:<https://doi.org/10.29040/budimas.v7i1.16778>
- Waruw, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan, dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917-932. doi:<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Yanti, D., & Parlina, T. (2022). Analisis Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Penerimaan Zakat, Infak, dan Shadaqah di Indonesia Tahun 2005-2019. *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 2(1), 93-108. doi:<https://doi.org/10.21093/bifej.v0i0.4802>
- Yasya, A.-D. H. (2024). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Penduduk Muslim dan PDRB Terhadap Kinerja Zakat di Indonesia. *Jurnal Ar-Raayah*, 8(4), 1732-1760. doi:10.37274/rais.v8i4.1119
- Yunadi, A. (2022). Kajian Ekonomi Syariah Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, XII(2), 77-89. Retrieved from <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/2456>
- Zakiy, F. S., Yuana, A. G., Falach, A. N., & Fitria. (2024). Does Macroeconomics and Human Development Index Affect Zakat Performance? *Journal of Islamic Economics Finance Studies*, 5(2), 225-239. doi:<http://dx.doi.org/10.47700/jiefes.v5i2.7717>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti                            | Judul Penelitian   | Variabel  | Metode Analisis         | Hasil Penelitian   |
|----|-------------------------------------|--|---|-------------------------|--|
| 1. | Rusmawati, R., & Rosyadi, I. (2019) | Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Regional (UMR) Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penghimpunan Zakat Infaq Dan Shodaqoh (ZIS) Di Indonesia Tahun 2012-2016 | Pengumpulan dana ZIS (Y), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X1), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2), Upah Minimum Regional (UMR) (X3), dan jumlah penduduk (X4) | Regresi Data Panel      | Hasil penelitian menunjukkan variabel PDRB, UMR, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap pengumpulan dana ZIS. Sementara IPM tidak berpengaruh secara statistik. |
| 2. | Pratiwi, I. (2019)                  | Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Penghimpunan Dana Zakat Infaq Dan Shadaqah (Zis) Di Indonesia Tahun 2013-2017  | Jumlah dana penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) (Y), inflasi (X1), nilai tukar rupiah (X2), dan jumlah penduduk (X3)   | Regresi Data Panel      | Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel nilai tukar rupiah dan jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penghimpunan Dana          |
| 3. | Diniati, B. T. (2021)               | Pengaruh BI Rate, PMDN, PDB, Jumlah Penduduk, Indeks Produksi Industri Terhadap Penghimpunan Dana Zakat di Indonesia 2015–2019   | Penghimpunan dana zakat (Y), BI Rate (X1), Penanaman Modal Dalam Negeri (X2), Produk Domestik Bruto (X3), jumlah penduduk (X4), Indeks Produksi Industri (X5)           | Regresi Linier Berganda | Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan. PDB positif tidak signifikan. BI Rate negatif signifikan. PMDN tidak signifikan.   |

|    |  |  |   |                         |  |
|----|--|--|---|-------------------------|--|
| 4. | Almeyda, P. G. & Rusgianto, S. (2022)  | Analisis Pengaruh PDRB, Kemiskinan, dan IPM Terhadap Penghimpunan Zakat Nasional                                   | Penghimpunan ZIS (Y), jumlah penduduk (X1), Indeks Produksi Industri (X2), penanaman modal dalam negeri (X3), PDB (X4), kurs (X5), dan Inflasi (X6) | Regresi Linier Berganda | PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sementara untuk variabel jumlah penduduk, indeks produksi industri, penanaman modal dalam negeri, kurs dan inflasi tidak ditemukan pengaruhnya dalam penghimpunan ZIS. |
| 5. | Yanti, D. & Parlina, T. (2022)         | Analisis Faktor Makro Ekonomi yang Mempengaruhi Penerimaan Zakat, Infak, dan Shadaqah di Indonesia Tahun 2005–2019 | Penerimaan ZIS (Y), laju pertumbuhan ekonomi (X1), penduduk bekerja (X2), PDB (X3), UMP (X4)  | Regresi Linier Berganda | Laju pertumbuhan dan PDB menunjukkan hasil negatif signifikan. Sementara penduduk bekerja dan UMP menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan ZIS.   |
| 6. | Afandi, C. H. (2023)                   | Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Zakat di Indonesia                        | Penghimpunan zakat (Y), PDRB (X1), kemiskinan (X2), harga emas (X3), dan UMP (X4)   | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian menunjukkan IPM dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan, sementara variabel inflasi tidak ditemukan pengaruhnya dan PDB memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan.            |
| 7. | Muchtar, F. T. & Widiastuti, T. (2022) | <i>Analysis of Factors Affecting Zakat Collection: Evidence From Four ASEAN Countries</i>                          | <i>Zakat Collection</i> (Y), <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) (X1),  | Regresi Data Panel      | GDP berpengaruh negatif signifikan. HDI berpengaruh positif  |

|     |  |  |   |                         |  |
|-----|--|--|---|-------------------------|--|
|     |  |  | <i>Human Development Index (HDI) (X2), populasi muslim, (X3) dan Governance (X4)</i>      |                         | signifikan. Populasi Muslim tidak signifikan. Governance berpengaruh positif.  |
| 8.  | Rohman, R. & Afandi, C. H. (2022)                                | Determinan Penghimpunan Zakat di Indonesia: Pendekatan Data Panel Provinsi   | Penghimpunan zakat (Y), PDRB (X1), jumlah <i>muzakki</i> (X2), dan kelembagaan (X3)       | Regresi Data Panel      | PDRB berpengaruh positif dan signifikan. UMP berpengaruh positif signifikan. Kualitas kelembagaan BAZNAS berpengaruh positif.  |
| 9.  | Abdullah A. (2022)   | <i>The Effect of Macroeconomics Indicators on Collection Zakat Infal Sedekah (ZIS) at The National Amil Agency (BAZNAS) Java Area in 2013-2020</i> | Pengumpulan ZIS (Y), UMP (X1), inflasi (X2), pendapatan perkapita (X3), pengangguran (X4) | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian menunjukkan tidak ditemukan pengaruh antara UMP terhadap pengumpulan ZIS, sementara inflasi berpengaruh negatif. Kemudian pendapatan perkapita dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan. |
| 10. | Andriansyah Bastian, Erike Angraini, dan Gustika Nurmalia (2024) | <i>Determinants of Macroeconomic Indicators on The Level of Collection of Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) Funds in BAZNAS 2005-2023 VECM Approach</i>  | Pengumpulan zakat (Y), inflasi (X1), nilai tukar (kurs) (X2), PDB (X3)                    | VECM                    | Berdasarkan penelitian yang dilakukan inflasi dalam jangka pendek mempengaruhi pengumpulan zakat sementara dalam jangka panjang inflasi justru berkontribusi positif. Sedangkan, nilai tukar justru sebaliknya dalam |

|     |  |   |   |                           |   |
|-----|--|---|---|---------------------------|---|
|     |  |   |   |                           | jangka pendek tidak menunjukkan efek yang signifikan sementara dalam jangka panjang justru berpengaruh negatif. Terakhir PDB berpengaruh positif dalam jangka pendek tetapi tidak ditemukan pengaruhnya berkelanjutan.  |
| 11. | Afandi, M. Y.,<br>Ferahmatillah,<br>N., & Malik, A.<br>A. (2023) | <i>Antecedent of Macprudential Indicator on BAZNAS Funding Collection</i>                                 | Pengumpulan dana ZIS (Y), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1), pertumbuhan ekonomi (X2), pendapatan per kapita (X3), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) (X4) | Regresi Data<br>Panel     | Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil korelasi positif dan signifikan antara semua variabel baik IPM, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita dan UMP terhadap pengumpulan dana ZIS pda BAZNAS Tahun 2013-2021. |
| 12. | Sasongko, Y. B.<br>(2023)  | Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Pembayaran Zakat, Infak, dan Sedekah pada BAZNAS Tahun 2013–2020 | ZIS (Y). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan Inflasi (X3)   | Regresi Data<br>Panel     | IPM berpengaruh positif dan paling signifikan. PDRB berpengaruh positif lemah. Inflasi berpengaruh negatif.   |
| 13. | Harahap, A. H.,<br>Lubis, D. S., &<br>Zein, A. S.<br>(2023)      | Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai                         | Pertumbuhan Ekonomi (Y), Kemiskinan (M), dan Penghimpunan Zakat (X)   | Regresi Moderasi<br>(MRA) | Zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan memperkuat pengaruh  |

|     |  |   |  |                         |  |
|-----|--|---|--|-------------------------|--|
|     |  | Variabel Moderating di Sumatera Utara   |  |                         | zakat. Populasi Muslim memengaruhi potensi zakat.  |
| 14. | Harumdani, S. M. (2024)                                    | Pengaruh PDRB, Investasi, UMP dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018–2022 | Penerimaan zakat (Y), PDRB (X1), investasi (X2), UMP (X3) dan jumlah penduduk (X4) | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian menunjukkan variabel PDRB, UMP, dan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan. Sementara investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan zakat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022. |
| 15. | Zakiy, F. S., Yuana, A. G., Falach, A. N., & Fitria (2024) | <i>Does Macroeconomics and Human Development Index Affect Zakat Performance?</i>  | Kinerja Zakat (ZPR) (Y), GDP (X1), HDI (X2), Inflasi (X3), dan Kemiskinan (X4)     | Regresi Data Panel      | HDI berpengaruh positif dan paling dominan. GDP berpengaruh negatif dalam beberapa model. Inflasi negatif signifikan.  |
| 16. | Yasya, A. H. (2024)  | Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Penduduk Muslim dan PDRB Terhadap Kinerja Zakat di Indonesia                           | Kinerja Zakat (Y), Kemiskinan (X1), Pengangguran (X2) dan Populasi Muslim (X3)     | Regresi Data Panel      | Populasi Muslim berpengaruh positif tidak signifikan. PDRB negatif signifikan. Kemiskinan negatif signifikan. Pengangguran negatif.  |

## Lampiran 2.1 Data Penelitian

| NO  | TAHUN | PROVINSI       | PENGHIMPUNAN ZAKAT (Y) | UMP (X1)  | PDRB (X2)    | IPM (X3) | JUMLAH PENDUDUK MUSLIM (X4) |
|-----|-------|----------------|------------------------|-----------|--------------|----------|-----------------------------|
| 1.  | 2019  | Jawa Timur     | 463.212.359.951        | 1.630.059 | 1.649.895,64 | 71.5     | 39.554.069                  |
| 2.  |       | Jawa Tengah    | 244.457.201.283        | 1.605.396 | 991.516,54   | 71.73    | 35.557.909                  |
| 3.  |       | DI Yoogyakarta | 31.562.266.046         | 1.570.922 | 104.485,46   | 79.99    | 3.382.041                   |
| 4.  |       | Jawa Barat     | 1.374.916.774.996      | 1.668.372 | 1.490.959,69 | 72.03    | 44.374.684                  |
| 5.  |       | DKI Jakarta    | 2.065.008.061.949      | 3.940.973 | 1.836.240,55 | 80.76    | 9.213.730                   |
| 6.  |       | Banten         | 171.200.996.594        | 2.267.990 | 456.620,03   | 72.44    | 10.296.096                  |
| 7.  | 2020  | Jawa Timur     | 565.715.745.282        | 1.768.777 | 1.611.392,55 | 71.71    | 39.893.348                  |
| 8.  |       | Jawa Tengah    | 310.883.679.382        | 1.742.015 | 965.227,27   | 71.87    | 36.074.701                  |
| 9.  |       | DI Yoogyakarta | 38.104.562.666         | 1.704.608 | 101.698,52   | 79.97    | 3.408.041                   |
| 10. |       | Jawa Barat     | 1.350.741.170.679      | 1.810.351 | 1.453.380,72 | 72.09    | 45.858.792                  |
| 11. |       | DKI Jakarta    | 2.644.722.249.632      | 4.276.349 | 1.792.291,09 | 80.77    | 9.376.385                   |
| 12. |       | Banten         | 171.200.996.594        | 2.460.996 | 441.148,58   | 72.45    | 11.033.998                  |
| 13. | 2021  | Jawa Timur     | 579.368.652.339        | 1.868.777 | 1.668.754,36 | 72.14    | 39.925.335                  |
| 14. |       | Jawa Tengah    | 325.669.886.240        | 1.798.979 | 997.321,13   | 72.16    | 36.296.971                  |
| 15. |       | DI Yoogyakarta | 49.783.635.559         | 1.765.000 | 107.372,56   | 80.22    | 3.415.882                   |
| 16. |       | Jawa Barat     | 1.454.822.784.551      | 1.810.351 | 1.507.746,39 | 72.45    | 46.923.594                  |
| 17. |       | DKI Jakarta    | 2.971.244.351.062      | 4.416.186 | 1.856.000,69 | 81.11    | 9.442.139                   |
| 18. |       | Banten         | 264.264.625.161        | 2.460.996 | 460.952,79   | 72.72    | 11.410.170                  |
| 19. | 2022  | Jawa Timur     | 34.202.667.335         | 1.891.567 | 2.731.358,78 | 72.75    | 40.179.566                  |
| 20. |       | Jawa Tengah    | 203.574.133.880        | 1.812.935 | 1.757.874,93 | 72.79    | 36.460.903                  |
| 21. |       | DI Yoogyakarta | 1.891.945.247.996      | 1.840.915 | 112.901,32   | 80.64    | 3.433.129                   |
| 22. |       | Jawa Barat     | 1.042.748.166.154      | 1.841.487 | 1.589.984,93 | 73.12    | 48.029.215                  |
| 23. |       | DKI Jakarta    | 1.202.774.861.691      | 4.641.854 | 1.953.488,99 | 81.65    | 9.491.619                   |

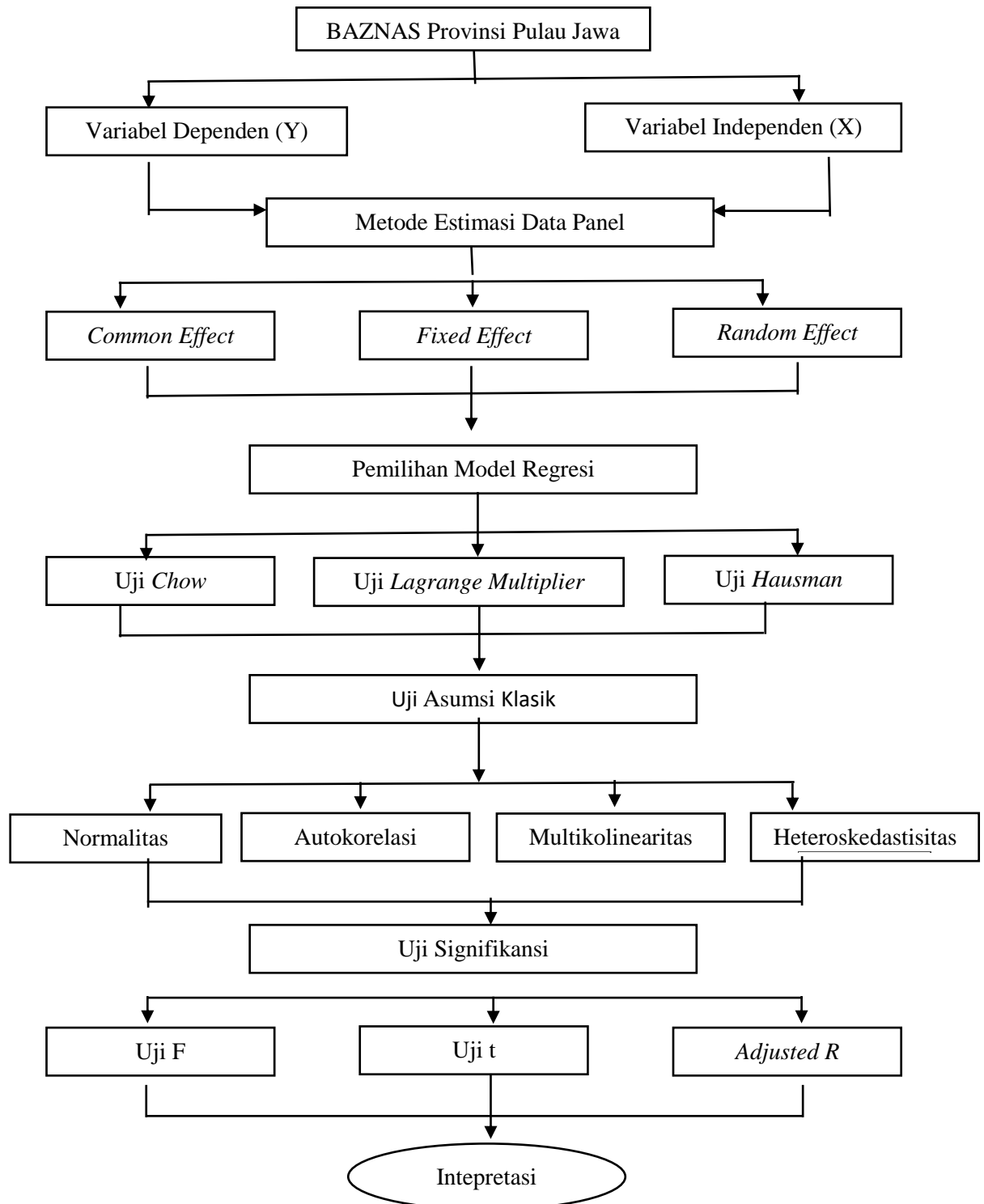
|     |      |                |                 |           |              |       |            |
|-----|------|----------------|-----------------|-----------|--------------|-------|------------|
| 24. |      | Banten         | 45.782.860.380  | 2.501.203 | 484.131,22   | 73.32 | 11.686.756 |
| 25. | 2023 | Jawa Timur     | 166.461.752.842 | 2.040.244 | 1.844.808,67 | 73.38 | 40.512.073 |
| 26. |      | Jawa Tengah    | 323.531.777.339 | 1.958.169 | 1.102.563,18 | 73.39 | 37.116.014 |
| 27. |      | DI Yoogyakarta | 49.523.550.991  | 1.958.169 | 118.626,84   | 81.07 | 3.460.903  |
| 28. |      | Jawa Barat     | 379.646.091.797 | 1.981.782 | 1.669.416,85 | 73.74 | 48.581.396 |
| 29. |      | DKI Jakarta    | 170.660.374.146 | 4.901.798 | 2.050.465,97 | 82.46 | 9.507.379  |
| 30. |      | Banten         | 92.324.822.566  | 2.661.280 | 507.427,24   | 73.87 | 11.823.585 |
| 31. | 2024 | Jawa Timur     | 178.253.022.789 | 2.165.244 | 1.935.810,15 | 74.09 | 40.583.542 |
| 32. |      | Jawa Tengah    | 347.596.767.261 | 2.036.947 | 1.157.025,94 | 73.88 | 37.093.684 |
| 33. |      | DI Yoogyakarta | 61.120.657.563  | 2.125.897 | 124.590,45   | 81.55 | 3.469.496  |
| 34. |      | Jawa Barat     | 393.234.148.967 | 2.057.495 | 1.752.071,20 | 74.43 | 49.156.524 |
| 35. |      | DKI Jakarta    | 189.187.065.472 | 5.067.381 | 2.151.041,33 | 83.09 | 9.334.665  |
| 36. |      | Banten         | 103.330.617.080 | 2.727.812 | 531.735,25   | 74.48 | 11.968.731 |

Lampiran 3.1 Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel                            | Definisi   | Indikator   | Sumber  |
|----|-------------------------------------|--|---|---|
| 1. | Penghimpunan Zakat (Y)              | Suatu kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat dari masyarakat untuk didistribusikan kembali kepada mustahik melalui program pemberdayaan (Rp Triliun)  | Jumlah dana zakat yang terhimpun  | <i>Outlokk</i> BAZNAS 2019-2024                   |
| 2. | Upah Minimum Provinsi (X1)          | Upah minimum yang berlaku di seluruh kota/kabupaten di suatu provinsi yang mempengaruhi pendapatan dan standar hidup masyarakat (Rp Juta)  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan hidup layak (KHL)</li> <li>2. Indeks Harga Konsumen (IHK)</li> <li>3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</li> <li>4. Produktivitas tenaga kerja</li> <li>5. Tingkat inflasi</li> <li>6. Pertimbangan ekonomi makro dan investasi.</li> </ol> | Kementerian Ketenagakerjaan 2019-2024             |
| 3. | Produk Domestik Regional Bruto (X2) | Jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh nilai usaha yang didapat oleh suatu atau nilai seluruh barang dan jasa akhir oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah tertentu (Rp Miliar) | Pertumbuhan ekonomi   | Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 - 2024 |
| 4. | Indeks Pembangunan Manusia (X3)     | Indikator untuk mengukur bagaimana masyarakat dapat mengakses pembangunan untuk mendapatkan  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks kesehatan</li> <li>2. Indeks pendidikan</li> <li>3. Indeks pendapatan</li> </ol>   | Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 - 2024 |

|    |                             |  |                                  |   |
|----|-----------------------------|--|----------------------------------|---|
|    |                             | pendapatan, pendidikan, dan kesehatan yang layak (Poin)          |                                  |   |
| 5. | Jumlah Penduduk Muslim (X4) | Total seluruh populasi penduduk yang memeluk agama Islam (Angka) | Populasi penduduk beragama Islam | Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 - 2024 |

Lampiran 4.1 Prosedur Penelitian



Lampiran 5.1 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F          | 9.145014  | (5,26) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 36.530776 | 5      | 0.0000 |

Lampiran 6.1 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 45.720339         | 4            | 0.0000 |

## Lampiran 7.1 Hasil Uji Normalitas

|                         |                      |                      |                      |                      |                      |
|-------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Jarque-Bera Probability | 22.01989<br>0.000017 | 17.06750<br>0.000197 | 4.657556<br>0.097415 | 3.467157<br>0.176651 | 5.344211<br>0.069107 |
| Sum                     | 2.18E+13             | 86807781             | 8.51E+08             | 41427330             | 2721.810             |
| Sum Sq. Dev.            | 2.07E+25             | 3.63E+13             | 1.09E+16             | 1.65E+13             | 573.2353             |
| Observations            | 36                   | 36                   | 36                   | 36                   | 36                   |

## Lampiran 8.1 Hasil Uji Autokorelasi

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.715633  | Mean dependent var    | 6.07E+11 |
| Adjusted R-squared | 0.617198  | S.D. dependent var    | 7.70E+11 |
| S.E. of regression | 4.76E+11  | Akaike info criterion | 56.84677 |
| Sum squared resid  | 5.90E+24  | Schwarz criterion     | 57.28664 |
| Log likelihood     | -1013.242 | Hannan-Quinn criter.  | 57.00030 |
| F-statistic        | 7.270119  | Durbin-Watson stat    | 2.141806 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000032  |                       |          |

## Lampiran 9.1 Hasil Uji Multikolinieritas

|          | UMP       | POPULASI  | PDRB      | IPM       |
|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| UMP      | 1.000000  | -0.424787 | 0.446106  | 0.638103  |
| POPULASI | -0.424787 | 1.000000  | 0.536779  | -0.697946 |
| PDRB     | 0.446106  | 0.536779  | 1.000000  | -0.063048 |
| IPM      | 0.638103  | -0.697946 | -0.063048 | 1.000000  |

## Lampiran 10.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/19/25 Time: 01:01  
 Sample: 2019 2024  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -9.55E+12   | 1.15E+13   | -0.833860   | 0.4120 |
| UMP      | -162293.3   | 473796.7   | -0.342538   | 0.7347 |
| POPULASI | 5695.849    | 9673.199   | 0.588828    | 0.5611 |
| PDRB     | -869316.2   | 1372401.   | -0.633427   | 0.5320 |
| IPM      | 1.47E+11    | 1.74E+11   | 0.841061    | 0.4080 |

Lampiran 11.1 Hasil Uji  $F$ 

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.715633  | Mean dependent var    | 6.07E+11 |
| Adjusted R-squared | 0.617198  | S.D. dependent var    | 7.70E+11 |
| S.E. of regression | 4.76E+11  | Akaike info criterion | 56.84677 |
| Sum squared resid  | 5.90E+24  | Schwarz criterion     | 57.28664 |
| Log likelihood     | -1013.242 | Hannan-Quinn criter.  | 57.00030 |
| F-statistic        | 7.270119  | Durbin-Watson stat    | 2.141806 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000032  |                       |          |

Lampiran 12.1 Hasil Uji  $t$ 

Dependent Variable: ZKT  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/19/25 Time: 00:52  
 Sample: 2019 2024  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -3.51E+13   | 1.85E+13   | -1.892221   | 0.0696 |
| UMP      | -1326836.   | 766470.1   | -1.731100   | 0.0953 |
| POPULASI | 6656.980    | 15648.52   | 0.425406    | 0.6740 |
| PDRB     | -7052460.   | 2220160.   | -3.176554   | 0.0038 |
| IPM      | 6.19E+11    | 2.82E+11   | 2.195972    | 0.0372 |

s

Lampiran 13.1 Nilai  $R$ -Square

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.715633  | Mean dependent var    | 6.07E+11 |
| Adjusted R-squared | 0.617198  | S.D. dependent var    | 7.70E+11 |
| S.E. of regression | 4.76E+11  | Akaike info criterion | 56.84677 |
| Sum squared resid  | 5.90E+24  | Schwarz criterion     | 57.28664 |
| Log likelihood     | -1013.242 | Hannan-Quinn criter.  | 57.00030 |
| F-statistic        | 7.270119  | Durbin-Watson stat    | 2.141806 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000032  |                       |          |